

**BAGIAN
FACSIMILÉ DOCUMENTEN**

**SOERAT KIRIMAN KAPADA SEKALIAN BANGSA TJINA, TERKIRIM OLEH LID-LID
PENGOEROES DARI PAKOEMPOELAN „TIONG HOA HWE KOAN”
DI BATAVIA
(1900)**

KAPADA

Sekalian orang bangsa Tjina
jang membatja soerat ini!

Di antara orang-orang bangsa Tjina tantoe sekali ada amat banjak jang soedah mendapat kabar, malah djoega ada amat banjak jang soedah mendapat taoe, bahoewa pengadjarannja kita poenja Nabi Khong Hoe Tjoe ada teramat bagoes dan baik. Boekanlah sadja kita-orang bangsa Tjina ada bilang bagitoe, seperti „laoet mengasin diri sendiri”, hanja dari antara orang-orang Europa jang telah ternama bangsa sopan, ada banjak djoega jang membilang demikian.

Satoe toewan bangsa Europa, jang kenal baik sama kitab-kitab Tjina, malah soedah salin djoega kitab-kitab Taij Hak-Tiong Iong, Siang Beng dan He Beng ka dalam bahasa Olanda, ija ada berkata, bahoewa di antara segala kitab jang telah tersiar dari tempo terbitnja ilmoe menjitak soerat, brangkali djoega tida ada satce karangan jang boleh dikatakan ada bagitoe bagoes, seperti kitab-kitab karangannja Khong Hoe Tjoe.

Toewan itoe berkata djoega :

„Pengadjarannja Khong Hoe Tjoe boekan sadja ada moelia, hanja djoega ada berarti dalam dan soetji. Pendeknja diseboet, pengadjarannja itoe ada amat baik, hingga bebrapa pandita Kristen jang pada doewaratoes tahun ka blakang telah datang di Tanah Tjina, soedah merasa ada terpaksa aken poedji itoe pengadjaran. Dan djikaloe sampe di ini djeman, sascedahnja melaloei lebih dari 2400 tahun, kitab-kitabnja, demikianlah djoega namanja goeroe itoe sanantiasa ada disoekai dan ada terdjoendjoeng di saäntero Tanah Tjina, itcelah ada dari sebab boenjinja kitab-kitab itoe ada indah sekali.”

Toewan De Lanessan, saorang Prasman jang kenal baik istiadat bangsa Tjina, ada berkata :

„Kalo orang menoeroet betoel pada pengadjarannja Khong Hoe Tjoe, dan goeroe ini poenja moerid jang bernama Beng-Tjoe, maka boekanlah sadja orang itoe ada diindahi dan dihormati di Tanah Tjina, hanja nanti diindahi dan dihormati djoega di benoewa Europa.”

Maskipoen Khong Hoe Tjoe ada hidoep di djeman poerbakala, jang sekarang telah berlaloe riboean tahun lamanja, dan djaman sekarang ini ada ternama „djeman terang,” orang-orang boediman di masa ini ada oepamaken karangannja Khong Hoe Tjoe dengan satce kebon bagoes, di mana sasce-

watce orang boleh petik kembang-kembang jang disoekai oleh hati sendiri

Maka apa jang terseboet di atas ini, ada menjatakan, bahoewa pengadjarannja Khong Hoe Tjoe amat baik adanja. Aken tetapi maskipoen di antara orang-orang Tjina ada banjak sekali jang telah mengenal pengadjaran itoe, masih djoega ada teramat banjak jang belon kenal, lebih poela di tanah sini.

Orang jang dapat adjaran baik, tantoelah djoega ingatannja, pikirannja, adatnja, hatinja dan kalakoeannja boleh mendjadi baik, kerna maski tiada banjak, sedikit poen tiada oeroeng ija nanti toeroet djoega pengadjaran jang baik itoe. Boleh djadi, jang dengan lantaran pengadjaran itoe, ingatannja nanti djadi terang, tida nanti beringat aken berboewat perkara djahat atawa djelek, dan bisa beringat aken berboewat baik : ija tiada nanti soeka berpikir aken goenaken tipoe-daja; dan bisa berpikir aken melawan segala napsoe jang tida baik : adatnja tida nanti kasar atawa angkoeh, hingga mendatangkan ketjelaahan atas diri sendiri, hanja bisa merendah dan berpri manis : hatinja tida nanti tinggi atawa terkeboer, nanti bisa menimbang dengan adil, bisa benji pada perkara jang tiada patoet dan ada poenja kamoerahan : kalakoeannja tida nanti hina atawa djahat, hanja ada dengan sapantesnja. Pendeknja diseboet, orang jang dapat pengadjaran baik, boleh djadi berboedi dan sopan, bisa mendjaga perkara sendiri, bisa memalihara kahormatan diri sendiri dan hidoep dengan ternama baik di antara sasama manoesia. Iboe-bapa tida mendapet ketjelaahan.

Soedah tentoe, kita, orang manoesia, tida bisa tinggal baik salamanja.

Aken tetapi adalah perkara begini :

Orang jang tida kenal pengadjaran baik, ija bisa berboewat kadjahatan dan bisa berlakoe boesoek dengan senang hati, dan pada sasoeadah berboewat djahat atawa berlakoe boesoek satce kali, ija tiada merasa berat aken oelang hal itoe lagi satce kali atawa lagi bebrapa kali.

Orang jang kenal sama pengadjaran baik : pertama, tiada gampang aken ija maoe berboewat djahat atawa berlakoe



boesoek; kadoewa, sekalipoen ija ada salah ingatan, hingga djadi berboewat djahat atawa berlakoe boesoek, brangkali sigra djoega ija nanti mendapat rasa menjesal dan merasa maloe pada orang dan pada diri sendiri; dan djikaloe ada sanak-soedara atawa sobat-ande jang membri ingat padanja, bahoewa ija scedah berboewat salah atawa berlakoe tiada pantes, tantoelah djadi bertambah-tambah ija poenja rasa menjesal dan maloe, hingga ija nanti djaga dirinja lebih baik lagi dan tiada gampang kena katarik kombali ka dalam hal jang djahat atawa boesoek.

Tjobalah, dengan ingat pada ini doewa hal jang baroe terseboet di atas ini, sekalian pembatja pikir dengan perlahan: apa tida baik, apa tida perloe orang mengenal pengadjaran baik? Pribasa bilang: „Meninggalkan harta besar pada anak, tida ada lebih baik dari membriken kapadanja soewatoe kapandean.“

Ada pengadjaran bagitoe indah dan terpoedji, dan dibriken oleh kita sendiri ampoenja Nabi! Mengapatah kita tida tjari djalan aken dapatken itoe?

Dari sebab beringat, jang di antara kita, orang-orang Tjina di sini, ada banjak sekali jang belon mengenal pada Khong Hoe Tjoe poenja pengadjaran atawa pitoewa jang amat baik dan berfaedah besar, maka kita, doewa poeloeh orang, scedah moefakat sama-sama dan mendirikan di sini satoe pakoempolan jang bernama „Tiong Hoa Hwe Koan.“

Maksoednja Pakoempolan ini ada terseboet di dalem Peratoerannja jang telah diakoe sah oleh Sri Padoeka Toewan-besar Gouverneur-Generaal dengan firman bertanggal 3 Juli 1900 No. 15, dan ada dinjatakan djoega di dalem Pakoempolan ini poenja Peratoeran aken Berlakoe (Huishoudelijk Reglement), jang djoega nanti disembahkan pada Sri Padoeka Toewan-besar, scepaja diakoe sah olehnja.

Sekarang biarlah kita toeterken di sini, bagaimana adanja Pakoempolan ini poenja perniatan atawa harapan.

Pertama, Pakoempolan ini ada harapan, aken ilangkan atawa entengken segala perkara kabiasaan jang ada memberati pada orang-orang Tjina di dalem perkara merawati hal kamatian dan merajaken hal kawinan, Dengan sabolehnya perkara-perkara ini nanti dibikin saderhana, dengan menoeroet pada Lid-lid dari Pakoempolan ini ampoenja pertimbangan dan kerempoean, jang ditetepken oleh soewara jang lebih banjak, di dalem perhimpoean-perhimpoean-besar jang nanti dibikin aken bitjaraken perkara-perkara itoe.

Pengarapan jang kadoewa, ada sabagaimana terseboet di bawah ini:

I. Di dalam hal bikin madjoe alias perbaiki istiadat Tjina, maka dengan sabolehnya nanti ditoeeroet atoeran-atoeran jang bersatoedjoe sama pengadjaran atawa pitoewanja Nabi Khong Hoe Tjoe. Dengan sabolehnya, jaitoe maoe bilang: sekedar jang boleh dilakoean oleh orang-orang Tjina di tanah sini, dengan menoeroet pertimbangannja perhimpoean-besar.

II. Di dalam hal bikin madjoe pengataoean atas hal soerat-soerat dan bahasa-bahasa, nanti diadaken roemah-roemah sekola:

Lebih doeloe nanti diadaken satoe roemah sekola boewat anak-anak lelaki, di mana moerid-moerid nanti diadjadi soerat dan bahasa Tjina, dengan menoeroet atoeran baroe, jang sekarang ada terpake di roemah-roemah sekola di Negri Tjina dan di Djepang, jaitoelah soewatoe ilmoe aken mengadjar, soepaja moerid-moerid djadi lekas pande di dalam peladjarannja. Lain dari diadjadi soerat dan bahasa, moerid-moerid nanti dibri kenal pada istiadat Tjina dan nanti diadjadi djoega ilmoe itoeng, ilmoe boemi dan lain-lain peladjaran jang bergoena.

Kamcedian nanti diadaken djoega roemah sekola boeat anak-anak prampoewan, di mana anak-anak ini nanti diadjadi soerat Olanda di dalem bahasa Melajoe, dengan diadjadi djoega sedikit soerat Tjina, sambil dibri pada istiadat Tjina. Djoega ija-orang nanti diadjadi sedikit ilmoe itoeng, ilmoe boemi dan lain-lain peladjaran jang berfaedah.

Djikaloe Pakoempolan ini bisa madjoe di dalam halnja, sabagaimana jang diharap, maka nanti diadaken djoega roemah sekola boewat anak-anak lelaki peladjarin bahasa Olanda dan Inggris.

Itoe roemah sekola jang terseboet paling doeloe, nanti moelai diadaken, djikaloe Pakoempolan ini soedah ada poenja 700 Lid.

Di dalam sekola ini nanti ada satoe goeroe besar dan bebrapa goeroe ketjil.

Itoe goeroe besar nanti mengapalai perkara membri peladjaran dan menerangkan istiadat.

Banjaknja goeroe ketjil di dalam roemah sekola ini, nanti bergantoe pada banjaknja moerid-moerid: satoe goeroe ketjil ditantoean misti mengadjar 25 moerid. Tapi djikaloe djoemblahnja moerid-moerid ada 10 orang lebih banjaknja dari pada bagiaannja goeroe-goeroe ketjil, baroelah nanti dipanggil lagi satoe goeroe ketjil. Tegasnja begini: Djikaloe ada 50 moerid, nanti ada 2 goeroe ketjil, djika banjaknja moerid bertambah sampe djadi 60, nanti ada 3 goeroe ketjil djika moerid ada 85, nanti ada 4 goeroe ketjil; enz.

Sascewatoe moerid jang beladjar di dalam ini sekola, nanti membajar sedikitnja satoe boelan f 2.50, paling banjaknja f 10, menoeroet kamampoeannja orang, dengan tertimbang oleh Kaoem Pengoeroes.

Peritcengan kasar di dalam hal ini, demikian adanja:

Gadjinja goeroe besar, satoe tahun	f 1500
Gadjinja 2 goeroe ketjil, satoe tahun doewa kali f 600.—	„ 1200
Ongkos rawatin dan sewa roemah-roemah sekola satahon	„ 800
Ongkos pakcempolan satoe tahun	„ 1500
	f 5000

Wang jang boleh terdapat di dalam satoe tahun:

Contributie dari 700 Lid à f 6	f 4200
Bajaran dari 50 moerid à f 30	„ 1500
	f 5700

Kaloe moerid ada 60, Pakoempolan nanti dapat lagi bajaran dari 10 moerid à f 30	f 300
Tapi misti bajar gadiinja lagi 1 goeroe kketjil	„ 600



Ini karoegian f 300 boleh dipikoel oleh itoe wang kelebihan jang kalihatan di atas ini.

Halnja sekola jang lain-lain, nanti diaoter di belakang kali.

Pakoempoelan ada harap, jang djikaloe banjaknja Lid ada 1200 orang, ija nanti boleh moelai atoe aken adaken djoega sekola boewat anak-anak prampoewan.

Bebrapa hari satoe kali, sabagimana nanti ditantoeken oleh Kaoem Pengoeroes, itoe goeroe besar jang terseboet di atas ini, nanti bitjara dan menerangkan pada sekalian Lid, di dalem roemah Pakoempoelan, segala pengadjaran atawa atoean jang telah dibri oleh Nabi Khong Hoe Tjoe, sedang orang-orang jang tida djadi Lid dari pakoempoelan ini, boleh djoega toeroet dengar bitjaranja ini goeroe, djikaloe masih ada tempat boewat ija-orang.

Pakoempoelan ada harap nanti bisa dapat satoe goeroe besar jang bisa bitjara bahasa Hokkian.

Saantero bitjaranja goeroe itoe nanti ditoelis di dalem bahasa Tjina, dan djoega nanti ditoelis di dalem bahasa Melajoe dengan hoeroef Olanda. Doewa roepa toelisan ini nanti ditjatak dan didjoewal atawa dibagikan pertjoemah pada sekalian Lid, menoeeroet bagimana jang nanti ditantoeken di dalem perhimpoean besar.

Dengan perlahan Pakoempoelan nanti beli roepa-roepa boeke jang berfaedah, aken ditaro di dalem roemah Pakoempoelan boewat dibatja oleh sekalian Lid.

Lebih djaoeh biarlah kita seboet djoega di sini, bahoewa sampe di ini tempo Pakoempoelan ini soedah ampoenja Lid ampir saratoes orang banjaknja, antara mana ada bangsa Khe totok dan peranakan, Hokkian totok dan peranakan, hingga ada djoega orang bangsa Makau jang membantoe

pada Pakoempoelan ini, sedang kita poenja kapala bangsa Padceka Toewan Majoer Tio Tek Ho, ada djadi Beschermheer dari Pakoempoelan ini. Njatalah jang bebrapa roepa bangsa ada moefakat sama-sama atas hal Pakoempoelan ini.

Maka sekalian Pematja bangsa Tjina, jang ada terboeka hati aken bantoe bikin madjoe halnja Pakoempoelan ini, se-moewa disilaken toeroet djadi Lid dari ini Pakoempoelan, jang dengan sasoenggoehnja ada bermaksoed terbitken perkara baik aken goenanja bangsa Tjina.

Kita bilang dengan terang! Siapa jang tjampoer di dalem Pakoempoelan ini, ija nanti dapat karoegian oewang. Tapi maskipoen halnja Pakoempoelan ini demikian adanja, djikaloe Pematja-pematja ada terboeka hati aken perkara-perkara baik jang ada terseboet di atas ini, tantoelah ija-orang tida nanti ingat sajang sedikit doewit, hanja nanti soeka membantoe boewat terbiiken perkara baik.

Slamatlah sekalian Pematja.

Lid-lid-pengoeroes dari Pakoempoelan
TIONG HOA HWE KOAN:

PHOA KENG HEK, President; KHOE A FAN dan ANG SIOE TJIANG, Vice President; Kapitein OEIJ GIOK KOEN, OEIJ KOEN IE, TAN KONG TIAT, LIE HIN LIAM, NIO HOEIJ OEN, PHOA LIP TJAIJ, KHOUW KIM AN, TAN TIAN SENG, OUW TIAUW SOEIJ, OUW SIAN TJENG, CEN A TJOENG dan LIE KIM HOK, Commissaris; KHOE SIAUW ENG, Adviseur; TAN KIM SAN dan KHOE HIONG PIN, Secretaris; KHOUW LAM TJIANG dan TJOA YOE TEK, Kassier.

BATAVIA, Juli 1900.

PIKIRANNJA „TIONG HOA HWE KOAN”

TENTANG

MERAWATI KEMATIAN

Terkoetib dari „KO TJEK BOET TAN KAI” — pag. 4-8 dan pag. 37-40

1. Pelita jang dipasang di kaki „poa pouw an”, kemoe-dian dipindahkan ka kolong medja sembahjang dan didjaga soepaja apinja tiada padem:
Beratsal dari dongeng.
Khong Hoe Tjoe tiada bilang apa-apa dari hal ini, maka tiada perloe ditoeroet.
2. Bakar Kajoe di depan pintoe:
Khong Hoe Tjoe tiada bilang apa-apa dari hal ini. Di negri Tjina poen orang tiada pake. Tiada perloe.
3. Orang jang ampir mati dikasi pelok Semangka dan banting Semangka pada waktoe peti mati maoe brangkat ka Pe-koeboeran:
Khong Hoe Tjoe tiada bilang apa-apa dari hal ini. Beratsal dari hikajat Lie Sie Bin. Tiada perloe.
4. Hauwlam bli ajer pada kali boeat mandiin majit:
Beratsal dari kapertjajaan tachajoel.
Baik ambil ajer bresih di mana soeka dan troesah membli dengan tjemploengken doewit.
5. Hauwlam minta aboe pada 3 tetangga:
Khong Hoe Tjoe tiada bilang apa-apa dari hal ini. Bole pake aboe dari dapoer sendiri sadja. Di negri Tjina orang pake aboe dari koelit padi.
6. Lempar bantal dan toedceng kaatas genteng:
Beratsal dari agama orang Thibet, maksoednja boeat gantiin badan majit jang misti dikasi makan pada boeroeng. Thian Tjong (Koeboer di oedara). Tiada perloe.
7. Hauwlam pake pakean mati dan toedoeng di depan pintoe sambil makan mishoa:
Khong Hoe Tjoe tiada bilang apa-apa dari hal ini. Tiada perloe.
8. Djip Bok Kan — anak-anakan jang toeroet dimasoekken dalem peti mati:
Khong Hoe Tjoe tjela hal pake itoe.
9. Hauwlam dan Hauwlie menangis djangan diboeat-boeat, djangan menangis dengan membilang hal ini atawa hal itoe:
Sebab hal itoe membri soesah pada orang jang misti menangis dan membri rasa tiada enak pada orang jang denger.
Di dalem Kitab „Hauw Keng” Khong Hoe Tjoe ada bilang:
Hauw Tjoe Tji Song Tjin Ia Kok Poet Ie.
(Anak jang oehaw waktoe bekaboeng kematian orang toewanja, djangan menangis dengan diboewat-boewat.)
10. Iderin dan soendoetin pakoenja peti mati sama api lilin:
Khong Hoe Tjoe tiada bilang dari hal ini.
Tiada perloe.
11. Hauwlam dan Hauwlie tidoer di batoe:
Baik troesah, sebab badan boleh mendjadi sakit.
Khong Hoe Tjoe ada bilang:
Bin Boe Ie Soe Siang Seng.
(Kita orang djangan dari sebab jang mati aken membri soesah pada jang idoepe.)
dan lagi:
Sin the hoat hoe sioe tji hoe bo poet kam hoei siang.
(Kita poenja badan, rambcet dan koelit dapet dari iboe-bapa djangan brani mengroesakkin.)
12. Majit tiada perloe ditaroh lama dalem roemah; maka kaloe soedah sedia koeboeran, baiklah lantaz dikoeboer.
13. Kaloe peti majit soedah dikoeboer, tiada perloe pentang pintoe antero malem.
14. Barang-barang makanan beeat sembahjang baik pake sadja barang-barang jang biasa dimakan sahari-hari; djangan pake jang digceba-goeba seperti Tjhai Oan, Sit Oan dan sebagianja. Djoega tiada perloe pake kambing dan babie boelet jang mentah.
Khong Hoe Tjoe ada berkata:
Song i ki in ia leng tjhek.
(Orang kematian dari bikin segala roepa perhianan, lebi baik menoenjoek doeka tjitanja.)



15. Kie Bee djika ada sampe tempat, baik di dalem roemah sadja, troesah di djalan besar.

16. Segala anak-anakan kertas jang dipake di dalem roemah dan di waktue djalan mengceboer, tiada ada goenanja.

Khong Hoe Tjoe ada bilang:

Si tjok iong tjia ki bee hew how.

(Jang bermoela memboeat anak-anakan (Djip Eck Kan) tentoe tiada baik pada kemoedianna — tiada ada tceroenannja.)

17. Hwe Siow dan Sai Kong tiada sekali perloe.

Khong Hoe Tjoe ada bilang:

Kong how in toan see hai ia i.

(Jang merloein perboeatan lain dari peladjaran bener itoe membikin tjilaka sadja.)

18. Badjoe karoeng boleh troesah. Hauwlam dan Hauwlie kalce pake pakean dari kaen poetih jang kasar, soedah patoet.

19. Menangis dengan berlecepoet di saban djembatan atawa iket kertas Sice Kim pada lonèng djembatan. Tiada perloe.

20. Taboe-taboean tiada ada perloenja, Khong Hoe Tjoe ada bilang:

Hoe koen tjoe tji ki song ia boen gak poet lok.

(Adapoen orang boediman djika bekaboeng, maski-poen denger tetaboean tiada nanti bisa menggirangkan hatinja.)

21. Nauw poei baik dilakoeken sadja pada waktue biasanja orang doedcek makan.

22. Toa-gin, Gin-soa, Poes Teng dan Leng-Tjhoe tiada sekali ada faedahnja.

23. Hoen Sien tiada sekali ada perloenja.

24. Beng Khie (prabot dapoer orang aloes) baik djangan pake. Tempo Ian Leng Kcei Tjoe poenja anak meninggal doenia, tiada pake itoe Beng Khie, Khong Hoe Tjoe poedji sekali.

25. Orang jang poenja perkara kematian, baik kasi taoe pada orang-orang jang pake poetih dan pake biroe, jang dia crang boleh tjoekeoer pada seblonnja „balik to“ (thia leng) dan kaloe „kasi to“ djangan pake Sam Seng dan lain-lain, pake sadja „tee liauw“ dan „lilin“.

Tambahan blakangan:

26. Salama majit belon dikoeboer, biasanja orang tiada mace menjapoe di dalam roemah: sekalipoen menjapoe, sampah tiada dibowang, hanja dikoeempoelken di blakang pintoe atawa di podjok-podjok. — Ini kabiasaan tiada haroes ditceret, kerna ada terdjadi dengan lantaran kapertjajaän tachajoel: Orang bilang, kaloe bowang itoe sampah, salagi majit belon dikoeboer, djadi alamat bowang redjeki. Padahal kakotoran itoe haroes sekali sigra dibowang, kerna boleh djadi terbiiken penjakit.

27. Main djoedi di dalam roemah orang kasesahan, tiada sekali pantas, lebih poela kaloe hauwlam atawa hauwli sendiri berdoedok main. Mincem minceman-keras dengan ber-soeka-sceka poen demikian.

28. Di dalam hal membri „thauwpe“ pada orang-orang lelaki jang mace mengantar majit ka pakoeboeran, baiklah dilihat deolee, apa orang itoe memang ada niat aken pake itoe thauwpe, atawa tiada: maksoednja thauwpe itoe poen aken diliit di kapala. Kaloe dibri pada orang jang memang kalihatan tiada niat pake itoe, apa orang jang membriken itoe, tiada boleh dibilang koerang beradat aloes, kerna brani silaken tetamoe itoe lilit itoe thauwpe di kapala sendiri?

29. „Pang tjoe“ baik tracesah; kerna meneroet tjeritanja orang-crang toewa, makscednja pang tjoe ice membri persen pada setan-setan jang ada di djalanan. — Tapi baik diadaken sacrang familie, jang — dengan berpakean sapantasnja djalan di depan peti majit, seperti satoe pencentoen.

30. Orang jang kasesahan, tiada perloe menjadiaken kandaraan boewat orang-orang lelaki jang mengantar ka pakoeboeran.

31. Meneroet adat biasa, pada waktue djalan mengoeboer majit, sascedahnja berdjalan sedikit djaoeh, hauwlam berlece-toet dengan menangis di pinggir djalanan, dan saorang lain, jang berdiri dekat padanja, berkata tiga kali dengan sewara njaiing: „Hauwlam Khauwsia!“ (hauwlam membilang trima kasih sambil menangis) maksoednja itoe: silaken sekalian pengantar berdjalan peelang. — Hal ini baiklah djangan dilakoeken, hanja dikiberken sadja scerat besar di kain poetih, boenjinja: Hauwlam dan hauwli membilang trima-kasih pada orang-orang jang mengantar djalan.

32. Adat-biasa, jang pada sascedah peti majit ada di dalam lobang koeboer, tapi belon diceroek, orang taro satoe kelapa bcelat berbatak dengan ditindih sama sapotong rotan di pinggir lobang koeboeran; kamoedian lant dibatjok, hingga rotan djadi poetoes, kelapa djadi terbelah dan masoek sabelah ka lobang koeboer sama-sama sapotong rotan. Kelapa jang sabelah lagi dimakan dan rotan aken diisap seperti roko oleh keelawarganja orang jang mati: maksoednja soepaja itoe koelawarga meloepaken orang jang mati itoe. — Hal ini tida haroes diperboewat, kerna ada meneroet kapertjajaän orang Islam di tanah sini. Djoega mengapatah orang misti meloepaken pada koelawarga jang soedah meninggal?

33. Di pakoeboeran tracesah disadiaken aken tetamoe barang-barang makanan seperti di tempat pesta. Kaloe diadaken sadja ajer thee dan 1 atawa 2 roepa makanan boewat menahan lapar, itoe soedah sampe.

34. Poelang dari pakoeboeran, hio hwee baik dibawa berkandaraan sadja.

35. Pergi sembahjang di koeboeran pada hari katiga (tje sha djit), tiada perloe di waktue masih gelap: boleh sembahjang sadja pada waktue soedah sijang.

FACSIMILE tentang bikin RINGKES, SADERHANA dan RINGAN
dalem hal MENGATOER PERDJODOAN dan PERKAWINAN (1901)

PIKIRANNJA KAOEM-PENGOEROES
TIONG HOA HWE KOAN, — BETAWI

tentang hal merajaken perkara kawinan.

I. Melamar.

1. Melamar. — Boleh minta Pedji atawa Sheⁿ-Si-Djit-Gwe dari anak jang dilamar, tetapi djangan ditaro di depan aboe Toapekkong atawa aboe leloehoer, soepaja dapat alamat jang nanti dipahamin bagini atawa bagitoe, djoega djangan soeroeh Khoaⁿ Miaⁿ Sian tjoba repokken itoe sama Pedji dari anak lelaki, djangan Thioe Tjhiam Si pada Toapekkong atawa soeroe doekoen „meliatin” hal perjdodoan atawa sabaginja.
2. Minta „oekoeran tjintjin”. — Djangan soeroeh Tjo-h'm-lang: baiklah minta toeloengannja familie prampoewan jang toewa.
Orang ini boleh bawa 2 pasang lilin, tapi djanganlah bawa angpauw.
Sapasang lilin jang tiada diambil, boleh ditaro di medja aboe leloehoer.
3. Minta oekoeran kasoet dan oekoeran badjoe poen, baik djangan disoeroeh tjo-h'm-lang.

II. Bertoenangan.

4. Salama bertoenangan, saling kasih pesalin. Boleh traesah, kaloe moefakat satoe sama laen.

III. Sang Djit.

5. Orang toewanja anak-lelaki kirim thiap pada orang toewanja anak prampoewan, kasi taoe nama-namanja sanak soedara, hari goenting pakean, hari mendjait itoe, hari antar pandjar, hari antjeng dan hari kawin. — Thiap itoe biar disertain sadja 2 pasang lilin merah: djangan disertain angpauw.
6. Pilih hari-baik dan waktoe-baik dengan memeriksa di dalam La Djit. — Traesah.

IV. Gosok-Gigi.

7. Perkara ini ada meneroet pada bangsa boemipoetra. Kaloe gigi ada bagoes dan tida ada perloe-nja dibikin pendek, baik djangan di gosok.

V. „Diplara.”

8. Bebrapa hari pada sabelonnja hari rias-bakal, penganten prampoewan sore dan pagi dikasih makan djedjamoc: badannja di gosoki loeloer. — Djangan; kerna boleh djadi ada djahatnja aken kewarasan badan.

VI. Antar-Pandjer.

9. Di dalam hal ini baiklah dikirimken sadja barang-barang jang maoe dikasih betoel-betoel pada penganten prampoewan dan koelawarganja.
10. Di dalam pertengahan roemah baik di adaken sadja medja aboe leloehoer: djangan aboe Toapekkong.
11. Lilin liong tiada perloe terlaloe besar.
12. Djangan panggil wajang tjokek. Wajang panggoeng, muziek, pat-im, boleh.

VII. An Tjeng.

13. Pintoe pangkeng dan randjang traesah ditemelin kertas merah dengan soerat „Ki Lin To Tjhoe” atawa „Hong Hong To Tjhoe,” ja itoe aken membataken, kaloe ada „Tjhiong” pada heiwan berkaki ampat atawa heiwan berkaki doewa.
14. Traesah bikin sembarang di dalam randjang.
15. Orang jang pasang koelamboe dan kasoer, traesah komoe apa-apa.
16. Traesah soeroeh Kiaⁿ Teng berdjoempalit boelang-baling di dalam randjang.

VIII. Ambil Kee Tjeng.

17. Hal ini baik dibikin gampang dengan bermoefakat.
18. Thiap boleh di sertain tali konde dan 2 pasang lilin merah, tapi traesah di sertain angpauw dan bibit. Djoega traesah kirim tepoeng onde, jang nanti di toekar dengan tepoeng-onde djoega, sedeng tali konde ditoekar dengan tali Thaw Tjang.

IX. Rias-Bakal.

19. Penganten prampoewan pake badjoe taboer, kaen songket. — Baik pake toaki dan koen.
20. Sesadjen boewat tjo-h'm-lang, baik di gantim sadja dengan angpauw loewar biasa.



X. Menikah.

PENGANTEN LELAKI TJIOⁿ THAUW.

21. Pintoe roemah boleh dipakein tjhajki merah, tapi traoesah di tempelin kertas merah „Ki Lin To Tjhoe” atawa „Hong Hong To Tjhoe.”
22. Berias traoesah dengan adepi gantang jang berisi banjak roepa barang: djoega traoesah doedoek di dalam tetampah, kerna samoewa itoe berhoehoeng sama perkara tachajoel.
23. Medja samkaj boleh pake.
24. Penganten disisirin oleh anak ketjil. — Tida perloe

XI. Tjia Tjap Dji Oaⁿ.

25. Makan dan minoem, djangan melaga: makanlah dan minoemlah betoel-betoel kandatipoen sedikit.
26. Tjo'h'm-lang tjampoer segala roepa makanan djadi satoe, laloe kasi penganten dahar itoe. Tiada perloenja.

XII. Penganten Prampoean Tjioⁿ Thauw.

27. Lihat No. 21, 22, 23 dan 24 di atas ini.
28. Sahabis sembarang dan sodja sanak soedara, penganten prampoewan poenja oto jang berkantong, di-isin ladjit beserta 4 roepa bibit, 2 potong koewe kering, 4 bidji manis kinkip dan angpauw. — Traoesah, kerna tida perloenja.

XIII. Tjhoa Sin Nio.

29. Sabelon penganten lelaki berangkat aken ambil istrinja, ija kirim doeloe satoe thiap jang disertain angpauw dan petasan. Barang-barang ini diantar oleh tjo'h'm-lang, 2 Kiaⁿ Teng dan 2 wajang pake Hie Hok. — Traoesah ada angpauw dan wajang.
30. Karet penganten lebih baik tiada di pakein „kembang karet” dan traoesah di tempelin kertas „Ki Lin To Tjhoe” atawa „Hong Hong To Tjhoe.” pake sadja tjajki merah dan 2 pajoeng.
31. Di depan roemah istrinja, penganten lelaki disebari bras koening bertjampoer doewit. Djanngan, kerna berhoehoeng sama perkara tachajoel.
32. Kiaⁿ Sajj Poaⁿ boleh traoesah ada, kaloe moefakat.
33. Sekalipoen pake Kiaⁿ Sajj Poaⁿ, baik traoesah Kiaⁿ Lee, hanja pake sadja atoeran bagini: Tji-Lee Kieng Tjhioe, laloe silaken penganten dan masing-masing Kiaⁿ Sajj Poaⁿ masoek hamperin korsi-korsi jang Tji-Lee kasih oendjoek dengan Kieng Tjhioe di depan sasocwatoe korsi itoe.
34. Kiaⁿ Teng biar bawa sadja thee atawa lengkeng-thee pada penganten dan sekalian Kiaⁿ Sajj Poaⁿ. Arak, telur, kembang, traoesah.
35. Penganten traoesah indjek nenaman.
36. Penganten hamperi istrinja dengan tida meliwati pintoe kadoewa.
37. Di depan roemah penganten lelaki poen, penganten traoesah disebari bras koening.
38. Penganten prampoewan traoesah di tangkok dan traoesah dikasih pegang teko ketjil. Tangkok itoe poen ada berhoehoeng sama perkara tachajoel. Mertoewa laki dan istri toentoenlah mantoe berdjalan masoek, sedeng penganten lelaki djalan doeloan.
39. Sahabis angkat toetoep moeka istrinja, penganten lelaki sama-sama istrinja itoe traoesah sodja randjang dengan berloetoet, hania saling sodja sadja laki dan istri.
40. Maoe doedoek adepi „Sinnio-to,” laki dan istri itoe traoesah Kiaⁿ Lee doeloe.
41. Di atas „Sinnio-to” djangan di taro toempeng-toempeng tepoeng di goeba: taro sadja kembang kembang, 2 tjioe-auw, 2 thee-auw, 1 tjioe-pan, 1 thee-koan, 2 pisin sama 2 tesi dan 2 pasang soempit.
42. Makanan dan minoeman jang di hatogrken oleh Kiaⁿ Teng, baiklah dimakan dan diminoem betoel-betoel, kandatipoen sedikit sadja.
43. Di waktoe tjaboet kembang konde, tida perloenja lelaki tekan kapala istrinja dengan teloendjock. Di waktoe boeka kantjing badjoenja laki, tida perloe penganten prampoewan mendeliki lakinja itoe. Lebih baik, kaloe ini doewa perkara tida dilakoeken sama sekali.
44. Penganten prampoewan haroes sekali lekas dikasih boeka pakean penganten dari badan sendiri.
45. Pake Hong Koaⁿ of boekan pake Hong Koaⁿ, kaloe soedah melepaskan pakean penganten itoe, baiklah penganten prampoewan dikasih pake badjoe toaki dan koen.
46. Pada hari kadoewa dari harian nikah, tida perloe Kiaⁿ Teng datang dari roemah iboe-bapanja penganten prampoewan aken angkat dan sangkoti koelamboe randjang penganten.
47. Kendati belon „paj-sha” djit, biarlah penganten prampoewan dikasih makanan dari dapoer soewaminja.

Kaloe tida boleh makan itoe, mengapa disilaken adepi Sinnio-to?

BATAVIA, 1 September 1901.

KHOE SIAUW ENG.

Secretaris-Adviseur.

Typ. Hoe Siang Di Kioek, Batavia.

FACSIMILE tentang PAKERDJAHAN dari COMMISSIE jang
atoer Perajahan Perkawinan dalem Gedong T. H. H. K. (1906)

Peratoeran atas hal kawinan.

Ditetapan di dalem sidang loewar-biasa dari Kaoem-Pengoeroes
„Tiong Hoa Hwe Koan” Betawi pada tanggal 11 Kauw Gwe
2457 (23 October 1906), Notulen no. 140.

No. 1.

Peratoeran ini telah dibikin akan mengentengken perkara menajaken hal kawinan.

No. 2.

Namanja peratoeran ini diseboet dan ditoelis „Peratoeran atas hal kawinan”.

No. 3.

Siapa jang soeka toeroet peratoeran ini, baik Lid-lid Tiong Hoa Hwe Koan baik orang jang boekan Lid, boleh bri taoe kahendaknja dengan soerat pada Kaoem-Pengoeroesnja Pakoempoelan ini dengan bri taoe djoega nama, tempat tinggal dan pentjarianja, djoega sama anak siapa kawinja, dan kapan hal kawinan maoe dibikin, tapi paling lckasnja satoe boelan di blakang.

No. 4.

Di tempat-tempat di mana ada Tjabang dari Tiong Hoa Hwe Koan Betawi, peratoeran ini berlakoe djoega, maka orang-orang jang tinggal di tempat-tempat itoe, boleh bikin hal kawinan ini di roemah Tjabang, sedeng apa jang telah utentoecken pada no. 3 di atasani ini, poen berlakoe djoega di sitoe.

No. 5.

1. Kaoem-Pengoeroes Tiong Hoa Hwe Koan nanti membri poetoesan, apa permintaannya orang itoe diloecken atawa tiada.
2. Apabila permintaannya diloecken, orang jang minta pake peratoeran ini ada hak boewat riaskan roemah ini Pakoempoelan dengan ongkosnja sendiri, tapi tiada boleh gantoecken Tjaikie di pintoenja roemah Pakoempoelan dan djoega tiada boleh taroh hie-toh di roemah Pakoempoelan ini.
3. Dengan nama Kaoem-Pengoeroes Tiong Hoa Hwe Koan nanti wartaken pada orang jang minta pake peratoeran ini, basimana poetoesanja Kaoem-Pengoeroes.
Ijikaloe permintan itoe diloecken, nanti diri taoe djoega, pada djam pockoel brapa penganten akan ditrima di roemah Pakoempoelan ini.

No. 6.

Djikaloe hal kawinan dieroengken, atawa di moendoerken, demikian djoega kaloe di madjoecken harija, maka orang jang minta pake ini peratoeran, wadjib bertoecken hal itoe dengan sigr pada Kaoem-Pengoeroes Tiong Hoa Hwe Koan.

No. 7.

Orang-orang jang soeka pake ini peratoeran, wadjib toeroet dengan tida membantah atoeran jang berikoet di bawah ini.

No. 8.

Pada tanggal dan djam jang telah ditantoecken, Iboe-bapa dari penganten lelaki dan penganten prampoewan atawa Tjoehoennja kadoewa penganten itoe, wadjib datang bersamasama penganten di roemah Pakoempoelan ini, baik teriring dengan perarakan atawa tiada dengan keramaian.

No. 9.

Boewat datang di roemah ini Pakoempoelan, penganten lelaki misti doedoek terpisah di laen kandaraan, tiada boleh doedoek sama-sama penganten-prampoewan. Iboe-bapa, atawa Tjoehoennja masing-masing penganten poen nanti doedoek di laen kandaraan, sedeng boewat temenin penganten, boleh dipake sanak-soedara sendiri jang soedah ada oemoer dan dengan atawa tiada dengan Klah-Teng, tapi tiada boleh dipake tjombang dan wajang tjokek atawa sabaginja.

No. 10.

Boewat masoek ka dalam pekarangan roemah Pakoempoelan ini, kareta penganten lelaki dan pengikoetnja misti masoek lebih doeloe, kemoedian baroe masoek kretanja penganten-prampoewan dengan kreta-penganternja.

No. 11.

Masing-masing penganten dan penganternja, wadjib toeroet atoerannya Ceremoniemees ter Tiong Hoa Hwe Koan, jang samboet ia-orang poenja datang.



— 2 —

No. 12.

Satelah President atawa Vice-President Tjong Hoa Hwe Koan minta, orang toewa atawa Tjehoennja penganten lantes trimaken padanja soerat kawin jang sah atawa Hoensie dari kadoewa penganten itoe, boewat di batjaken di hadepannja itoe kadoewa penganten dan laen-laen orang jang hadir.

No. 13.

Pada waktoe soerat kawin atawa Hoensie dibatja, tataboean tiada boleh diboenjiken.

No. 14.

Apabila itoe soerat-kawin atawa Hoensie soedah habis dibatja, penganten lelaki dan penganten prampoewan kiongjtioe satoe pada laen, ditoeroet oleh masing-masing penganten poenja orang-toewa atawa Tjochoen.

No. 15.

Waktoe berangkat poelang dari roemah Pakoempoelan ini, baroelah penganten lelaki dan penganten prampoewan doedoek berjampoer di dalam kreta, dengan ditemenin oleh satoe familie prampoewan dan atawa Kiah-Teng.

No. 16.

Dari roemah ini Pakoempoelan, penganten-penganten nanti pegi karoemahnja penganten lelaki aken mehatoerken hormatnja pada aboe-leloehoernja dan Kaoem-koelowarganja penganten lelaki itoe.

No. 17.

Dari roemah penganten lelaki, ka doewa penganten itoe pergi ka roemahnja penganten prampoewan, boewat mehatoerken hormat, sabagi jang soedah di lakoeken di roemahnja penganten lelaki.

No. 18.

Pada waktoe mehatoerken hormat pada Kaoem koelowarga, ka doewa penganten troesa loetoetken kaki, kerna perboewatan itoe ada mendatengken rasa tjape.

No. 19.

Salaennja dari apa jang ada terseboet di ini peratoeran, masing-masing erang jang mengawinken boleh berboewat sabagimana jang ia-orang soedah berdjandji satoe pada laen.

No. Penoeoep.

Djika soedah dilakoeken ini peratoeran, maka hal merajaken kawinan soedah djadi salesah.



Instructie boeat Commissie dari „Peratoeran hal kawinan.”

FATSAL I.

President atawa Vice-President, satoe Commisaris, satoe Secretaris dan satoe Ceremoniemeester Tieng Hoa Hwe Koan, ada djadi Lid-lid Commissie dari „Peratoeran atas hal Kawinan.”

FATSAL II.

Tiap kali dapat kabur dari Secretaris Tieng Hoa Hwe Koan, jang peratoeran ini hendak di djalanken. President atawa Vice-President Tieng Hoa Hwe Koan nanti membri taoe pada Secretaris, Commisaris, Secretaris dan Ceremoniemeester jang mana jang misti lakoeken djabatan Lid Commissie, jang termaksod pada fatsal I satoe di atasan ini.

FATSAL III.

Pada tanggal dan djam jang telah di tantoeken di dalem soerat-pembrian taoe dari Secretaris Tieng Hoa Hwe Koan, Lid-lid Commissie wadjib berhadlir di roemah Pakoempoelan ini, dengan berpakean badjoe itam, tjelata poetih, atawa badjoe itam tjelana itam.

FATSAL IV.

Pada waktoe penganten-penganten dan penganternja dateng, Ceremoniemeester wadjib samboet datengnja marika itoe dan silaken ia-orang bertoeoek, atawa berdiri, sabagaimana pantesnja.

FATSAL V.

1. Pada waktoe President atawa Vice-President hendak batjaken soerat kawin atawa Hoensie, jang olehnja di minta dari orang toewanja atawa Tjoehoenja sala-satoe penganten itoe.—Ceremoniemeester misti silaken itoe ka doewa penganten berdiri mengatop di hadapan President, atawa Vice-President, jang dengan teratip oleh Commisaris dan Secretaris Tieng Hoa Hwe Koan, dan Lid-lid Commissie, nanti batjaken dengan njaring boenjinja soerat-kawin atawa Hoensie itoe.

2. Kemoedian President atawa Vice-President sasoealahnja trimaken kembali soerat itoe nanti angkat bitjara aken membri salam dan naisehat pada itoe ka doewa laki-istri dan Kaoem koelowarganja.

FATSAL VI.

Pada waktoe penganten dan penganternja hendak berangkat poelang, Ceremoniemeester wadjib menganter marika itoe dengan sapantesnja.

FATSAL Penoeoep.

Secretaris Tieng Hoa Hwe Koan jang lakoeken djabatan Lid Commissie ini, wadjib waktaken di soerat-soerat-kabar melajoe jang terbit di Betawi, apabila ada orang jang hendak mengawinken dengan maoc pake ini peratoeran, dengan mengoendang djoega pada Lid-lid dan orang-orang jang boekan Lid, aken dateng di roemah Pakoempoelan ini pada harian hal kawinan itoe heudak di bikin, tapi dengan berpakean rapih.

1e. Secretaris T. H. H. K.

TAN KIM BO.

VERSLAG

dari
„PASAR-DERMA“
 (FANCY-FAIR)
 JANG TELAH DIADAKEN
 oleh
 PAKOEMPOELAN
„TIONG HOA HWE KOAN“
 di
 B E T A W I

aken goena SEKOLA TJINA dari Pakoempoelan itoe.

Pada hari Rebo, tanggal 26 Pe Gwe 2455 (5 October 1904), sore poekoel 6, di depan roemah Pakoempoelan „Tiong Hoa Hwe Koan“ di Patekoan Batavia, telah berhadjir Padoeka Lo Sianseng Majoer Tio Tek Ho, Beschermheer T.H.H.K., teriring oleh Sianseng-sianseng Officier, Lid-lid dari Kong Koan Betawi, dan Kacem-Pengoeroesnja Pakoempoelan itoe, aken memboeka di hadepannja orang banjak „PASAR DERMA T.H.H.K.“, jang diadaken aken pertama kali.

Sabelonnja ditoeoerken lebih djaoeh halnja „PASAR DERMA“ jang terseboet, baiklah ditjeritaken deoleo doedoeknja perkara, jang membikin sampe Kaoem-Pengoeroes T.H.H.K. dapet pikiran aken terbitken „PASAR DERMA“.

Seperti banjak orang di antara pembatja-pembatja telah mengatahcei, di dalem Sekola TJina „Tiong Hoa Hwe Koan“ Betawi ada didirikan djoega Sekola peladjaran-tangan, jang dikapalaj oleh saorang Goerce prampoewan bangsa Olanda. Di dalem ini sekola, moerid-moerid prampoewan dari Sekola TJina jang soedah doedeok di klas tinggi, pada tiap-tiap hari Senen dan hari Kemis, dibri pladjaran menjelam, mendjait, membikin renda dan sebaginja, soepaja moerid-moerid itoe di kemoedian hari, salaennja ada mengenal soerat TJina, bisa djoega melakoeken itoe pakerdjaan tangan jang berfaedah.

Segala perabot dan barang-barang jang perloe dipake oleh moerid-moerid di dalem itoe sekola, ada disediakan oleh T.H. H.K., jang lantaran itoe ada djadi bertambah berat pikoelanja, sedeng Pakoempoelan ini poenja Kas belon ada sampe koewat, aken menanggoeng ongkosnja sekola-sekola jang samingkin lama soedah djadi bertambah besar.

Akan tetapi, oleh kerna maksoed jang teroetama dari T.H. H.K. memang hendak memadjoeken peladjaran-peladjaran di antara bangsa Tiong Hoa, maka maskipoen misti menahan karoegian banjak, Pakoempoelan ini tiada sekali ada ingatan aken moendoer dari tindakannja, jang menoejdjoe pada djalanan jang terang.

Dalam tahun jang baroe laloe, koetika Commissie dari sekola pakerdjaan tangan jang terseboet di atas ini, bikin papriksa-

an aken pertama kali, jaitoe tempo itoe sekola soedah berdiri tiga boelan lamanja, ada kalihatan jang moerid moerid ada madjoe di dalem peladjarannja, lantaran bidjaksananja nona goerce jang kapalaj pergoercean itoe.

Sasceatoe pengadjaran jang dibriken oleh goeroe, ada dikerdjaken dan diperhatiken dengan baik oleh masing-masing moerid, hingga segala barang jang diperboewat olehnja ada terdjadi dengan rapi dan bagoes.

Setelah trima rappornja Commissie itoe, Kacem-Pengoeroes laloe pergi bersaksiken hal jang ada terseboet di dalem itoe rapport, dan dengan amat seneng di hati Kaoem-Pengoeroes telah melihat, bahoewa pembilangannja Commissie benar adanja.

Sascedahnja memanksai satoe per satoe pakerdjaannja moerid-moerid, Kaoem Pengoeroes lantes dapet ingatan aken adaken soewatoe „Pasar Derma“ (Fancy-Fair), di mana hendak didjoewal barang-barang soelaman dan sebaginja, bikiannja itoe moerid-moerid prampoewan di dalem sekola, dengan tjampoeni sedikit laen-laen barang dagangan, jang nanti cibeli atawa ditrima pertjoema dari orang-orang dagang bangsa Tiong Hoa di Kota Betawi, soepaja pendapatannja pendjoeualan itoe, sekalipoen tiada banjak, boleh digoenaken boewat bantoe memikol karoegiannja ini Pakoempoelan dalem hal sekola-sekola.

Perkara ini sigra dibitjaraken di loewar Notulen dalam perhimpunan dari Lid-lid pengeroes; tetapi banjak soewara soedah tiada moefaket sama hal mengadakan „Pasar Derma“ itoe, kerna telah dikwatirken jang itoe pakerdjaan nanti mendatengken karoegian pada „Tiong Hoa Hwe Koan.“

Tapi dari sebab beringat pada pepata „Kian Gi Poet Wi, Boe Yong Ia“ dan djoega oleh kerna ada bebrapa Lid-Bstuur, jang dengan soeka hati maoe tanggoeng bersama sama karoegiannja „Pasar Derma“ itoe, maka itoe perkara kemoedian telah dibitjaraken lagi di dalem sidang Kaoem Pengoeroes di loewar Notulen, pada tanggal 16 Pe-Gwe 2455, dan dengan berkahnja Thian, hal itoe soedah ditrima perbaik oleh Perhimpunan, jang lantas menetapkan, itoe „Pasar Derma“ nanti



diadakan pada tanggal 26 dan 27 Pe-Gwe (5 dan 6 October 1904), sedang pada itoe tanggal 27 Pe-Gwe, seperti biasa, T.H.H.K. nanti merajaken hari lahirnja Nabi Khong Hoe Tjoe, soepaja sambil dateng memoeljaken hari raja itoe di roemah Pakoempoelan, Lid-lid T.H.H.K. masing-masing boleh toempahkan kamoerahan hatinja di „Pasar Derma“ itoe.

Sigra djoega soedah moelai diatoer apa jang perloe, boewat halnja itoe pakerdjaän baroe: pada sasowatoe Lid-pengeroes dan bebrapa Lid biasa dari T.H.H.K. telah diserahkan berbagi-bagi kerdjahan boewat diriken itoe „Pasar Derma“ dan boewat hal merajaken hari lahirnja Nabi Khong Hoe Tjoe, dan dari sebab masing-masing orang jang bekerdja telah bersoenggoe hati melakoeken kawadjabannja, maka perkara jang tiada sekali bisa diharep, soedah dapet diperboewat dengan sampoerna.

Lebih doeloe telah ditimbang, jang pembajaran Entrée boewat crang masoek ka dalam „Pasar Derma“, maoe ditetapken f 0.10 sadja; kerna kaloe dimintai bajaran lebih dari sabagitoe, ada dikwatirken nanti tiada ada banjak orang soeka dateng di „Pasar Derma“ itoe. Tetapi Sianseng Lie Hin Liam, Commissaris T.H.H.K. soedah minta ditjatak djoega 1000 lembar kaartjis Entrée jang berharga f 1.— salembarnja, sebab ija soedah dapet taoe jang Toewan-toewan kenalannja nanti soeka beli dengan senang hati kartjis itoe, apabila ija dateng tawarken.

Permintaan ini telah diloesken oleh Kaoem Pengeroes, dan bagaimana besar girangnja Kaoem Pengeroes, satelah mendapet kabar, jang dengan tempo sabentaran sadja 1000 kaartjis itoe soedah habis terdjoewal, sedeng masih ada banjak Toko jang belon dipergih.

Dengan spoed soedah diseroe tjatak lagi 2000 lembar kaartjis jang sademikian, jang laloe diserahkan dalam tangannja Sianseng Tan Tjiauw San, Lie Hin Liam, Tan Hok Tin, Kan Hok Hoei sia, Tan Koei Wan, Tan Kim An, Tan Kie Lam, Souw Sian Tjong sia dan Ang Hok An sia, aken didjoewal pada bebrapa Toko lagi, dan besarlah bertambah girangnja Kaoem Pengeroes, koetika melihat, jang dengan perteloengannja Lid-lid T.H.H.K. jang terseboet, boekan sadja samoewa Toewan-toewan Toko bangsa Europa dan bangsa Tjong Hoa telah bli itoe kaartjis jang ditawarken padanja, hanja ija-orang masing-masing soedah lantes membriken djoega berbagi-bagi barang dagangan, seperti: barang-barang klontong, bis-kwit, kembang goela, makanan dalam kaleng dan minoeman, aken didjoewal di „Pasar-Derma“ dan pendapatannja boewat goena Kasnja Sekola Tjina T. H. H. K. di Betawi.

Dari bebrapa Siotjia bangsawan dan njonja Europa hartawan poen ada ditrima pembrian barang-barang dan oewang oeroenan.

Dari sebab itoe 2000 kaartjis jang ditjatak kadoewa kali djoega soedah habis lakoe, dan pada bebrapa orang hartawan bangsa Tjong Hoa di Kota Betawi belon ditanjaken, maka soedah ditjatak poela 2000 lembar kaartjis samatjam itoe, dari antara mana ada ditinggalken sabagian di roemah Pakoempoelan, boewat di djoewal pada harian „Pasar Derma“.

Kaartjis itoe soedah bisa djadi lakoe begitoe banjak, oleh

kerna Toewan-toewan toko bangsa Europa dan banjak sekali soedagar bangsa Tjong Hoa jang membeli kaartjis itoe, masing-masing ada membeli berpoeloe-poeloe lembar, malah ada djoega bebrapa orang jang masing-masing membeli sampe seratoes lembar.

Njatalah jang ija-orang ada membeli dengan mengoendjoek kamoerahannja hati; maka maskipoen ija-orang membeli, haroeslah dianggep jang ija-orang ada membri derma besar, aken apa kita mengoetjap kombali banjak trima kasih kapadanja.

Saleunnja dapat perteloengan besar dari Toewan-toewan Toko bangsa Europa dan bangsa Tjong Hoa, Kaoem Pengeroes T.H.H.K. telah dapat djoega banjak bantoean dari bebrapa Lid dan crang-orang jang boekan Lid T.H.H.K. di Betawi, jang dengan ongkos sendiri soeka soembang roepa-roepa pertontonan aken tambah merameken „Pasar-Derma“, dan bri pindjem perabot serta barang-barang jang perloe dipake dalam halnja karajaän itoe, sedang dari pada bebrapa Lid jang tinggal di loewar Kota Betawi, ada ditrima kiriman roepa-roepa barang amalan, hingga pakerdjaän jang tadinja maoe dibikin ketjil-ketjil sadja, soedah misti didjadiken besar.

Pada hari Rebo pagi, tanggal 26 Pe Gwee 2455 (5 October 1904), satelah tjahaja terang moelai terbit di fihak wetan, di depan pekarangan di Patekoan Betawi, soedah selesah terdiri saboewa tetarep besar, jang sapoeternja ditoeoep rapet dengan pager bamboe.

Di sebla moeka dari tetarep itoe, ada dikibarken bandera-bandera Olanda dan pada kanan-kirinja, ada didirikan doewa pintoe gerbang jang disertaken lampoe-lampoe gelas pake minjak gemoek, sedang di tengah-tengahnja masing-masing pintoe ini, di sebla atas, ada tergantoeng satoe lampoe electris besar boewat menerangi orang-orang jang masoek-kaloewar di siteo pada waktoe malam.

Di dalam itoe tetarep ada teratoer waroeng-waroeng dan pertontonan-pertontonan, jang terpisa satoe dari laen, dimana orang boleh dapat beli paket-paket jang terboengkoes rapet, roepa-roepa barang klontong, soetra-soetra, kitab-kitab dan laen-laen, dan boleh dapat lihat matjam-matjam permaenan jang aneh dan loetjoe, sedang di sana-sini ada dipasangi lampoe-lampoe electris ketjil dan gasoline.

Di dalam pekarangannja roemah Pakoempoelan ada terdiri satoe panggoeng muziek dan tiga tetarep laen jang diriasi rapi, di mana ada didjoewal minoeman-minoeman, bami dan barang santapan, thee dan koewe-kewe, jang dijaga oleh bebrapa Lid-bestuur T.H.H.K.

Roemah Pakoempoelan soedah terhias dengan pandji-pandji dan pintoe kahormatan jang disertai lampoe-lampoe gelas dan digantoengi banjak teng-loleng, sedang tiang-tiangnja roemah dililiti dengan daon-daon. Di pertengahan loewar ada teratoer banjak perabot roemah jang enda-enda, pot-pot kembang jang bagoes-bagoes dan laen-laen, sedang pada tembok-temboknja dan papan lotengnja ada tergantoeng banjak pigoera-pigoera, banjak Lian dan kembang-kembangan dari kertas, samentara



pada sapandjang tepinja tembok di sebla atas, ada disaloet dengan kaen warna djiingga.

Di bagian sebla dalam, jang dipake boewat sekola Tjina, ada disediakan aken tempatnja orang-orang prampoewan melepaskan tjape, sahabis djalan-djalan di „PASAR-DERMA“.

Orang-orang lelaki dilarang masoek ka dalem tempat itoe, dimana pada satoe standaard, jang berdiri sama tengah, ada disenderken gambarnja Nabi Khong Hoe Tjoe, jang liistnja dipakei daon-daon dan kembang-kembang digoeba.

Di pekarangan blakang, di dalam loods tempat anak-anak moerid bermain, ada didirikan doewa kamar jang terkoeroeng dengan pagar bamboe, dan dipake boewat tontonken orang bikin katja moeka, dan orang bikin soetra, sedang dalam doewa kamar besar dari roemah jang dipake boewat sekola Inggris, di samping kanannja roemah Pakoempoelan, ada dipertoendjoekken Komedi-Binatang dan dipermaenken tembak boelan-boelanan, samentara Komedi poeter (caroussel) soedah terpaksa di bri tempat di loewar pekarangan roemah Pakoempoelan.

Satoe prangkat gamelan ada disediakan di pekarangan blakang, aken kasi dengar lagoe-lagoe jang merdoe.

Maskipoen belon diboecka, sadari pagi poen telah ada dateng banjak orang dalam itoe „PASAR DERMA“; dan samingkin soedah dekat sore, samingkin bertambah banjaknja orang jang dateng, antara mana ada Toewan-toewan dan pegawepegawe toko bangsa Europa di Betawi.

Pada ampir poekoel 6 sore, Padoeka Losianseng Majoor Tio Tek Ho, Beschermheer T.H.H.K., bersama-sama Sianseng-sianseng Lid dari Kong Koan di Betawi, disamboet datangnja dengan hormat oleh Kaoem Pengoeroes T.H.H.K., dan satelah soedah mameriksai sakoetika lamanja, Padoeka Losianseng Majoor laloe membri tanda dan „PASAR DERMA“ lantasi diboecka, seperti jang telah terseboet pada permoelaannja karangan ini.

Pada hari jang pertama orang-orang jang dateng dan jang belandja di dalam „PASAR DERMA“, soedah boleh dibilang rame, kerna sadari bangsa Tiong Hoa ada berdiam di dalam Kota Betawi, barcelah sekarang Pakoempoelan dari bangsa Tiong Hoa taoe bikin ini matjam PASAR jang orang Europa namai „Fancy-Fair.“

Pada esoknja, jaitoe hari Kamis tanggal 27 ada lebih rame lagi, kerna pada itoe hari ada dirajaken hari lahirnja Nabi Khong Hoe Tjoe.

Di waktoe pagi poekoel 10, moerid-moerid lelaki dan prampoewan dari Sekola Tjina T.H.H.K., dateng berkoempoel di hadepannja gambar Khong Hoe Tjoe, dan menjanji tjara Tjia Im aken memoedjaken hari raja itoe, dikapalai oleh geroe-geroenja, antara mana ada satoe jang memboenjiken piano ketjil.

Kemoedian moerid-moerid dari Sekola Inggris T.H.H.K. menjanji tjara Inggris dengan dikapalai oleh goeroenja.

Di waktoe lohor telah dipasang Yanhwe Djepang, dan di waktoe malam pada djam poekoel 10, dipasang kembang-api

jang bagoes sekali, pembriannja Sianseng-sianseng Tio Tek Seng, Lie Kim Soeij, Tio Tek Hong, Lauw Tjin Goan dan Toko „Lian Hien“ di Betawi.

Ampir semoewa orang dagang bangsa Tiong Hoa di Kota Betawi, Weltevreden, Meester-Cornelis, Tangerang dan Bogor pada itoe hari toetoeponja, hingga orang jang dagang ketjil poen banjak jang toercoet toetcep waroengnja, aken memoeeljaken hari raja itoe dan pergi bersoecka-soeka ka „PASAR DERMA“.

Kaoem Pengoeroes T.H.H.K. ada merasa teramat soekoer di hati, melihat jang maskipoen perkara „toetoepon-toko“ T.H.H.K. telah minta dengan mendadak, permintaän itoe soedah ditoeoet djoega dengan baik oleh orang-orang dagang bangsa Tiong Hoa di Residentie Betawi, seperti jang ada terseboet di atasan ini, sedang bebrapa orang dagang besar bangsa Europa di Betawi, maski tida dimintain poen, ada toeroet toetoeponja satenga hari pada harian itoe.

Dengan telegram T.H.H.K. soedah minta djoega pada Pakoempoelan-pakoempcelan „Soet Sien Hwe“ di Pemalang; „Tiong Hwa Hwe Kwan“ Malang; „Hoo Tjiong Hak Tong“ Soerabaja; „Kiem Sik Hak Kwan“ Grisse; „Tiong Hwa Hwe Kwan“ Semarang, dan „Tiong Hwa Hwe Kwan“ Pasoeroean, dan pada Agent-agent T.H.H.K. di Madioen, Padang, dan Palembang soepaia masing-masing soeka rempekken di antara bangsa Tiong Hoa dalam negrinja, aken toetoeponja pada hari lahirnja nabi Khong Hoe Tjoe.

Di Pemalang, Soerabaja dan Palembang hal itoe soedah kadjadian dengan baik; di tempat-tempat jang laen, tjoeamah ada sedikit orang jang toercoet, sebab perkara itoe tida digerakken dari djace-djace hari.

Aken tetapi, biar bagimana poen, boleh dikata, bahoewa sadjak berdirinja Pakoempoelan T.H.H.K. di bebrapa tempat, karoekoenan bangsa Tiong Hoa di Hindia-Nederland ini, satoe sama laen ada lebih rapet dari pada waktoe belon ada „Tiong Hoa Hwe Koan“.

Pada itoe hari kadoewa, dari pagi sampe malam, ada lebih banjak lagi orang jang dateng, antara mana ada banjak Njonja-njonja dan Nona-nona bangsawan bangsa Europa dan bangsa Tiong Hoa. Di waktoe sore, kira-kira djam poekoel 7, telah dateng Padoeka Kandjeng Toewan Resident, Padoeka Kandjeng Toewan Assistent-Resident, dan Kandjeng Toewan Controleur dari Kota Betawi, bersama-sama anak-istrinja, jang disamboet dengan hormat oleh Padoeka Losianseng Majoor Tio Tek Ho dan Kaoem Pengoeroes Tiong Hoa Hwe Koan. Laen dari itoe ada dateng djoega Padoeka Toewan-Toewan jang termoelja Mr. S. J. Lagerwey dan F. A. Lieftrinck, Lid-lid dari Raad van Indië; Mr. A. J. Andrée Wiltens, Raadsheer dari Hooggerechtshof; Mr. J. H. Abendonon, Directeur O. E. N.; Mr. H. W. Andrée Wiltens, Rechter commissaris; Mr. N. B. Arriens, President Weeskamer; H. N. Stuart, Ambtenaar v/d Chineesche zaken, dan laen-laen; djoega Toewan-toewan Redacteur dari Courant-courant Olanda dan Melajoe di Betawi.



Di dalam tetarep, di dalam pekarangan dan di dalamnja reemah Pakcempoelan, dari depan teroes ka blakang, ada berdjalan bagitoe banjak orang, hingga, soepaja kaki djangan kena kainjak, crang misti bertindak dengan hati-hati sekali.

Sasoedahnja tetamoe agoeng dengar moerid-moerid prampcewan menjanji dalam bahasa Tjia Im, dan satelah soedah berdoedcek sakcetika lamanja di tempat jang telah disediaken, maka deewa moerid-prempcewan laloe mempersembahkan satoe karangan boenga pada Kandjeng Njonja Resident, jang samboet itoe dengan senang hati.

Kemoedian Padoeka Kandjeng Toewan Resident, njonjanja dan nonanja bersama-sama Padoeka Kandjeng Toewan Assistent-Resident dan Kandjeng Toewan Controleur berserta anak-istrinja, pergi djalan-djalan di „Pasar-Derma“ dan melihat sasowatoe pertontonan, dengan teriring oleh bebrapa Lid-Pengcerces T.H.H.K.

Sahabis menonton, Padoeka Kandjeng Toewan Resident dateng berdoedoek di waroeng thee, di mana dengan dilajani oleh Padoeka Losianseng Majoor Tio Tek Ho dan President T.H.H.K., Padoeka Kandjeng Toewan Resident, njonjanja dan nonanja, dahar sedikit koewe-koewe. Kemoedian sambil memegang satoe glas champagne, Padoeka Kandjeng Toewan Resident bangcen berdiri dan mengamperi pada President T.H.H.K. laloe dengan soewara lemah-lembot Kepala negri jang amat berboedi itoe angkat bitjara bagini:

„President, dengan ini saja kasi slamat dan saja harep soepaia „Tiong Hoa Hwe Koan“ nanti djadi lantaran, hingga bangsa Olanda dan bangsa Tjina bisa idcep lebih rempoek dan soeka menceloeng satoe sama laen.“

Dengan nama Kaoem Pengcerces, President T.H.H.K. mengcetjap banjak trima kasih pada Kandjeng Toewan Resident. Pada waktoe maoe kaloewar dari waroeng thee, Kandjeng

Toewan Resident ada membri derma dengan masoekken bebrapa lembar cewang kertas ka dalem trommol-derma jang ada di waroeng thee.

Kira-kira peekoel sembilan liwat sedikit, Padoeka Kandjeng Toewan Resident berangkat poeiang, sedeng Padoeka Kandjeng Toewan Assistent-Resident dan Kandjeng Toewan Controleur masi tinggal lebih lama.

Samcewa pertontonan dan waroeng-waroeng di „Pasar-Derma“, ini hari ada bagoes pendapatannja; moerid-moerid prampcewan jang djoewal bouquet-bouquet-ketjil dan eau de cologne, demikian djoega moerid-moerid lelaki jang djoewal sigaret, tjerotoe dan geretan api, ada beroleh banjak cewang pendapatannja.

Atas permintaannja bebrapa Lid dari Kacem Pengcerces dan dengan idjinnja Pamarentah negri, „Pasar-Derma“ ini soedah ditercesken sampe hari Djoemahat 28 Pe Gwe (7 October). Pada ini hari katiga, Entrée boewat masoek ka „Pasar-Derma“ ditcercenken sampe pada f 0.10, maksoednja soepaia orang jang belen dateng, nani boleh dateng djcega aken toeroet melihat ini „Pasar-Derma“.

Tapi maskipoen kaartjis jang harga f 1.— boleh dipake terces aken salama adanja ini „Pasar-Derma“, orang jang dateng tida ada bagitoe banjak lagi seperti kemaren-kemarenja, kerna banjak orang telah kira kemaren itoe ada hari pengabisan, sebab di courant-courant telah diwartaken, jang „Pasar-Derma“ melingken diadaken deewa hari sadja.

Maskipoen telah ada begitoe banjak orang, hingga djalan besar dari Teco-Tiga sampe di Patoewakan tida boleh di liwati kandaraan, — sedari moelaj diboeke sampe ditoecepnja „Pasar-Derma“, tida ada terdjadi kajilakaän soewatoe apa, lantaran tjakepnja polisie di Betawi, jang dikapalai oleh Kandjeng Toewan Controleur Johan, dalam hal mendjagai kasadjahtra-an negri. —

KOETIBAN DARI SOERAT-KABAR MINGGOEAN,
 „LI PO“ (理報)
 TAHUN KA-3, No. 97, tanggal 14 Februari 1903/17 Tjia Gwee 2454.

—————
 TIONG HOA HWE KOAN.

No. 292a.

BATAVIA, 21 Tjap-it Gwe 2453.
 20 December 1902.

KAPADA
 jang terhormat
 Sian Seng Lauw Tjiang Seng
 di Tangerang.

Sian Seng!

Dengan hormat saja berampat mehatoerken warta, bahoea Kaoem Pengoeroes Tiong Hoa Hwe Koan jang bersidang pada hari 20 Tjhit Gwe 2453, telah diriken satoe commissie aken kasih penjahoetan atas Sian Seng poenja pertanjaän jang terseboet di dalam Sian Seng poenja soerat, tanggal 3 Augustus 1902, dan saja berämpat, Khoe Siau Eng, Adviseur, Oei Koen Ie, Tan Tjong Long dan Lie Kim Hok, Commissaris T.H.H.K., didjadiken lid-lid dari Commissie itoe.

Saja berämpat ada merasa girang oleh kerna dipilih aken melakoeken kerdjaännja itoe Commissie, maskipoen saja ada taoe, diri sendiri ada singkat pengataoeän. Maka dengan me-loepaken kabodoän diri sendiri, saja melakoeken kawadjabanja Commissie jang termaksoed di atas ini, dan dengan rendah hati, saja mehatoerken penjahoetan atas Sian Seng poenja lima pertanjaän jang demikian boenjinja:

1. „Di manakah adanja kita orang Tjina poenja Agama jang sedjati?
2. Bagimanakah moestinja aken melakoeken itoe?
3. Apa dengan pengadjaran Khong Hoe Tjoe, itoe ada kita orang Tjina poenja Agama?
4. Dari doeloe sampe sekarang ini kita-orang pake Agama apa?
5. Memoedja pada Toa-pek-kong dan Aboe-Leloehoer, apa maksoed kita-orang poenja Agama?“

Aken tetapi maskipoen mehatoerken penjahoetan, saja tiada atoeer penjahoetan itoe dengan meroentoen, sebagaimana adanja Sian Seng poenja pertanjaän; dari sebab begitoe, maka boleh dibilang, bahoewa saja ini ada mehatoerken toetoeran atas hal agama, dan di dalam toetoeran ini ada terdapat penja-hoetan-penjahoetan atas Sian Seng poenja pertanjaän.

Pribahasa ada bilang: „Dari pada poehoen bamboe tiada nanti terbit boewah djamboe.“ Maka saja haroes berkata, bahoewa dari pada pengataoeän saja jang singkat, tiada nanti bisc terbit apa-apa, jang satelah terbit, lantas sadja djadi sampoerna.

Tapi sedang ada mengadepi kerdjaän jang tiada gampang dapat diselesehken oleh orang-orang seperti saja ini, saja ada merasa djoega enak di dalam hati, oleh kerna Sian Seng telah mengiirirken pada T.H.H.K. pertanjaän-pentanjaän jang terseboet di atas ini; kerna dengan lantaran adanja itoe, ampat lid T.H.H.K. soedah dapat kawadjaban aken mengarang-ken toetoeran jang terlampir pada soerat ini, jaitoeelah toetoeran tentang hal agama, jang misti dipandang sadja seperti satoe permolaän, jang perloe disampoernaken oleh orang-orang arif-boediman jang bidjaksana.

Maafkenlah, dikaloe pengataoeän saja jang singkat, ada terbitken toetoeran jang salah.

Dengen segala hormat,
 KHOE SIAUW ENG.
 OEI KHOEN IE.
 TAN CHONG LONG.
 LIE KIM HOK.

AGAMA TJINA.

Masing-masing bangsa mancesia jang hidoep di doenia ini, ada ampoenja pri-sopan sendiri.

Pri-sopan jang terpake antara orang-hidoep dan orang-hidoep, ada diseboet adab, sedang pri-sopan jang terpake oleh orang-hidoep tentang orang haloes, ada diseboet agama.

Adabnja scewatoe bangsa ada berbeda dengan adabnja lain bangsa; maka demikianlah djoega agamanja jang sedjati.

Apa jang telah ditantceken oleh satoe bangsa boewat ber-lakoe di dalem hal adab dan di dalam hal agama, itoeelah di-seboet adat-lembaga dari bangsa itoe.

Adat-lembaga (= adat jang teräkoek telah toeroen dari ne-nek-mojang) diseboet djoega adat-istiadat (= adat jang ber-lakoe antara crang-orang jang sabangsa).



Oleh kerna jang diseboet „agama“ boekan lain adanja, hanja pri-sopan jang dipake oleh orang-hidoep tentang orang-haloes atawa roh, maka njatalah djoega dari pada hal itoe, bahcewa agamanja soewatoe bangsa tantoe sekali ada berhoeboeng rapat sama adat-istiadatnja bangsa itoe.

Adat-istiadat Tjina sedjati, jang ada tertoes di dalam Kitab-kitab See Si dan Hauw-Keng ada diseboet „Pengadjaran dari Nabi Khong Hoe Tjoe.“ Dari sebab itoelah misti dianggep, jang agama Tjina ada di dalam Pengadjaran Khong Hoe Tjoe (a) tegasnja: Pengadjaran Khong Hoe Tjoe ada djadi agama Tjina. (b).

Seperti perkataan-perkataan di dalam satoe bahasa Hia djadi bertambah dengan lantaran dipcengoetnja perkataan-perkataan dari lain bahasa, adat-istiadat poen telah kalihatan bisa djcega bertambah, dengan lantaran bangsa jang ampoenja adat-istiadat itoe, ada bertambah pengataoeän atawa mendapat pikiran baroe. Hal demikian ini telah ada terdjadi djoega pada adat istiadat Tjina, dari sebab bangsa Tjina ada bertambah pengataoeän, dengan lantaran dapat taoe pengadjarannja Boedha jang diseboet Hoet-Kao, dan pengadjarannja Li Lo Tjoe jang diseboet To-Kao. Dan dari sebab adat-istiadat ada berhoeboeng rapat sama agama, maka bangsa Tjina soedah djadi menceroet pada tiga agama: Khong Tjoe-Kao, Hoet-Kao dan To-Kao, sedang orang-orang Tjina jang terlahir di tanah sini, ada menceroet djoega pada agama Islam.

Di dalam hal menceroet pada agama-agama jang terseboet itoe, loemrahnja bangsa Tjina tiada menceroet dengan samperna, hanja menceroet ka sana-sini sedikit, hingga djadi mendjoendjoeng agama tjampoeran (c).

Boekanlah sadja antara bangsa Tjina, hanja antara bangsa Europa poen adat-istiadat (agoengnja: agama) telah ada djadi bertambah dengan lantaran adanja pikiran baroe. Lebih doeloe poen bangsa Europa ada djoendjoeng sadja satoe agama jang diseboet „Agama Kristen“; tapi kamoedian bangsa itoe djadi terpetjah ka dalam bebrapa kaeom-agama (= Kristen Griek, Kristen Roem, Kristen Protestant d.l.l.), menceroet sabagimana terpetjahnja agama jang peko itoe.

Agama satoe bisa djadi terpetjah ka dalam bebrapa kaeom! — Tapi boekanlah hal itoe jang kita-orang wadajib toetoeerken di sini.

Orang satoe ada menceroet pada bebrapa agama, inilah soewatoe hal jang ada terdjadi antara bangsa Tjina.

Scepaja tida djadi demikian antara kita-orang, dan soepaja kita-orang boleh terlepas dari segala kaperitajaan tachajoel dan kalakceän jang siasia, baiklah kita perhatikan „Khong Tjoe-Kao“ jang memang ada terdjoendjoeng jang teroetama.

Aken tetapi oleh kerna dari daeloe sampe di ini masa, bangsa-bangsa Tjina ada menceroet pada agama tjampoeran,

dan tida ada kitab jang sendirian ternama Kitab „Khong Tjoe-Kao,“ maka sekalipoen orang jang ada perhatikan dan djoendjoeng agama itoe, ija tida ada sadia aken lantas membilang, bagimana adanja bresihnja itoe agama.

Aken mendjoendjoeng soewatoe agama, soedah tantoe kita wadajib berlakoe dengan menceroet pada maksoed dari fitoewannja kapala dari agama itoe, dan djoega wadjablah kita mengimbangi pada pri-sopan jang sedeng ada di djeman kita.

Aken djadi kanjataän, bahoewa memang djoega kita wadajib berlakoe dengan mengimbangi pri-sopan di djeman kita, biarlah kita beringat pada hal ini:

a. Pri-sopan bangsa Tjina di djeman poerbakala ada menitahkan, jang djikaloe saorang bangsawan atawa saorang hartawan meninggal doenia, bebrapa boedaknja misti dibonech, scepaja mengikoet sang toewan berlaloe ka achirat (Soen Tjong). — Kamoedian adat itoe tida di lakoeken lagi oleh bangsa Tjina, dan kaloe ada orang meninggal doenia, diadakenlah sadja bebrapa boneka jang djadi cepamanja boedak-boedak dengan disertaken pada majitnja orang jang meninggal.

Perobahan itoe soedah terdjadi dari sebab pri-sopan di masa itoe soedah djadi berbeda dari pri-sopan di djeman jang lebih doeloe.

Brangkali djcega boneka-boneka itoe telah diadaken aken djadi pengiboer bagi hatinja koelawarga jang hidoep, jang ada merasa koerang senang, kaloe orang jang meninggal itoe tiada diikoet oleh boedak-boedaknja. Aken tetapi Khong Hoe Tjoe pandang perboewatan itoe ada djadi satoe kanjataän dari adanja kainginan hati jang kedjam, jang masih djoega mace sceroeh boedak-boedak mengikoet toewannja mati. Khong Hoe Tjoe tjelah sangat perboewatan itoe.

b. Djcega Khong Hoe Tjoe ada berkata, bahoewa ija ada bentji pada adat jang soeka memegang keras pada perkara-perkara, jang satce kali telah ada bersatcedjoe pada pikiran sendiri (Tjit Ko Ic).

Dan djoega Khong Hoe Tjoe ada bilang, bahoewa kaloe kita rasa ada hal jang salah, djanganlah kita malas merobah itoe.

Aken melakoeken Khong Tjoe-Kao (agama Tjina) haroeslah kita-orang memandang pada perkara-perkara jang terseboet di bawah ini. (d)

1. Khong Hoe Tjoe tiada mengadakan sjariat jang misti dilakoeken aken djadi pertandaännja orang-orang jang mendjoendjoeng pengadjarannja. Khong Hoe Tjoe poen tiada membriken pengadjaran dengan mengikoeti sadja pada pikiran sendiri, hanja ada dengan beringat pada pengadjarannja orang-orang scetji di djeman poerbakala, dan pada kaperloean atawa kapantasan di dalam djeman jang sedang berdjalan.

(a) Penjahoetan atas pertanjaän ka-1.

(b) Penjahoetan atas pertanjaän ka-3.

(c) Penjahoetan atas pertanjaän ka-4.

(d) Penjahoetan atas pertanjaän ka-2.



Kelakceän dan perboewatan, jang ada dengan menoeroet pada Pengadjarannja Khong Hoe Tjoe dan dengan mengimbangi pada pri-sopan di dalam djeman jang sedang berdjalan, itoelah ada djadi pertandaännja orang-orang Khong Tjoe-Kao.

2. Khong Hoe Tjoe ada pertjaja, bahoewa ada satce Roh Agoeng jang scetji, jang memerintah dan memegang koewasa dengan sampurna di boewana dan di boemi. Roh Agoeng itoe diseboetnja „Thian“ (= Jang Agoeng), dianggap ada taoe sanantiasa segala hal, baik jang lahir, baik jang batin, dan ada hidoep salamanja.

Dengan bersembajang, Khong Hoe Tjoe sendiri ada sembahken hormatnja dan soekoernja kapada Thian, tatkala baroe selesah ija karang kitab „Tjhoen Tjioe“.

3. Dengan toeroet perasaan hati, kita-orang haroes mengakoe, bahoewa Thian ada djadi leloehoer agoeng dari segala machloek berdjawa. Dari sebab itoe dan dengan menoeroet toeladan Khong Hoe Tjoe, kita-orang poen boleh sembahjang aken mehatoerken hormat pada Thian jang ada diseboet djoega „Thi Kong.“

Sembajang pada Thi Kong ada diseboet dengan kaliroe oleh orang-orang Tjina peranakan tanah sini: „sembajang Sam Kaj,“ brangkali dari sebab sembahjangan itoe ada sama atawa ampir sama kaadaännja dengan sembahjangan jang dibikin aken sembahjang pada Sam-Kaj-Kong, dengan menoercet pada agama jang lain.

Dari sebab seboetan itoe ada dengan kaliroe, baiklah ija djangan dipake: dan biarlah kita seboet sembahjangan itoe: „sembajang Thi Kong“ atawa „sembajang Toehan Allah,“ sabagaimana jang memang ada diseboet oleh orang-orang di tanah sini.

4. Aken sembahjang pada Thian, tiada perloe diadaken barang-barang persembahan; kerna hati jang berbaki dengan satia, itoelah haroes dianggap indah adanja di hadapan Thian: Maka kita pasanglah sadja bebrapa hio atawa bakar sedikit kajoe-wangi, laloe berloetoet mehatoerken hormat dengan sateloesnja hati.

Tida dengan memasang hio, tida dengan membakar kajoe wangi, kita poen boleh bersembajang kapada Thian, biarpoeen kita ada di mana djoega: kita poen misti ingat, bahoewa Thian ada memandang sadja pada hati, dan IJA ada pada segala tempat.

Kaloe ada kasempatan, haroeslah kita pake medja-sembahjang, dan medja ini boleh djoega dihiasi dengan kembang-kembang dan sabaginja, dan diterangi dengan api, kaloe ada perloe aken kita sendiri.

5. Aken mehatoerken hormat kapada Thian, ada ditantoeken djoega satoe hari jang djadi hari raja, jaitce Tjia Gwe Tjhe Kawu Djit.

Di dalam hal menantoeken hari itoe, boleh dianggap orang telah beringat, bahoewa angka 1 ada djadi angka pertama, jang mengapalai segala angka, dan angka 9 ada djadi angka paling besar antara angka-angka jang menoenggal; maka

orang ambillah itoe boelan jang terbit paling dceloe di dalam tahun, dengan beringat pada kaägoengannja Thian, sedang angka 9 diambil diboewat tanggal, aken beringat pada kabesaran koewasannja Thian.

6. Berdoä, memcehoenken Thian poenja koernia atawa pertcelcengan, itoelah boleh djoega dilakoeken, kerna pantas adanja dan ada djadi pengiboer hati di dalam kasoeshan.

Tapi, di dalam hal jang terseboet itoe, haroeslah kita beringat: pertama, bahoewa kaädilan dan katjintaän jang sampurna, sanantiasa ada pada Thian maha koewasa dan soetji, dan satce apa poen, baik jang lahir, baik jang batin tida ada jang tersemboeni di hadepannja; kadoewa, kalakoeän dan perboewatan jang baik, itoelah haroes dianggap ada djadi perkatään jang berharga besar aken berdoä kapada Thian.

Tatkala Khong Hoe Tjoe ada sakit, satoe moeridnja jang bernama Tjoe Louw hendak bersembajang pada Thian aken memcehoenken Thian poenja koernia bagi Khong Hoe Tjoe, soepaja Khong Hoe Tjoe semboeh dari sakitnja. Tapi Khong Hoe Tjoe berkata pada moeridnja: „Bouw Tji To Kioe Ie“ (= Kami scedah lama sekali ada memoehoen berkat dan koernianja Thian).

Boekan seka'i Khong Hoe Tjoe soedah lama ada berdoä-doä atawa tiada poetoeshnja berdoä, hanja sanantiasa ija ada berlakoe baik di antara sasama manoesia. Kalakoean itoelah ada djadi doä jang pantas dan berharga di hadapan Thian.

7. Kaloe maoe mendjoendjoeng dengan baik pada Thian maha agoeng dan soetji, wadjiblah kita berlakoe baik. Aken bisa berlakoe baik, kita perloe ada tjinta dengan mendjoendjoeng pada iboe-bapa sendiri, jang boleh dianggap ada djadi wakilnja Thian atas diri kita.

Aken kita mendjoendjoeng dengan baik pada iboe dan bapa sendiri, Khong Hoe Tjoe ada memboeka djalan dengan pengadjarannja.

Dari antara pengadjarannja jang banjak, adalah jang demikian boenjinja:

„Hoe Hauw Tek Tji Poen“ = Lakoe tjinta dengan mendjoendjoeng pada iboe-bapa, itelah djadi pokonja segala perkara kabaikan.

Anak jang dengan toeloes hati ada tjinta dengan mendjoendjoeng pada orang-toewanja, ija tida nanti maoe berboewat perkara jang tida baik, kerna takoet kaloe-kaloe orang-toewanja jang memang ada tjinta padanja, nanti dapat doeka hati atawa dapat nama djelek; ija seka berboewat perkara baik, soepaja orang-toewanja dapat nama jang wangi, maskipoen orang-toewa itoe soedah ada di dalam koeboer.

„Sin Thee Hoat Hoe, Sice Tji Hoe Bo; Poet Kam Hoei Siang, Hauw Tji Tji Ia.“ Antero badan, hingga koelit dan ramboet poen, ada terdapat dari iboe-bapa; djika kita tida brani meroesakken itoe, maka kalakoean kita itoe ada djadi moelanja melakoeken Hauw (tjinta dengan mendjoendjoeng pada iboe-bapa).



Aken membales katjintaännja iboe-bapa, hances amat kita djaga baik-baik kita poenja diri (= badan dan nama) soepaja kita poenja iboe-bapa tida nanti mendapat doeka tjita dengan lantaran diri kita mendapat katjilakaän.

„Ki Se Poet Iok, Boet Si Ie Djin“ = Apa jang kita tida maoe orang berboewat pada kita, itoelah djangan kita berboewat pada lain orang.

„Tee Tjoe Djip Tjek Hauw; Tjhoet, Tjek Tee“ = Satoe anak, kaloe ija ada di dalam roemah, ija misti ingat aken berlakoe tjinta dengan mendjoendjoeng pada orang-toewanja, kaloe ija ada di lewar roemah, ija misti ingat aken merendah pada segala orang seperti diri sendiri ada djadi soedara moeda.

Orang jang soedah tiada orang-toewanja, ija poen wadajib menghormati „aboe“ orang-toewanja, dan djoe-ga mengindahken nama orang-toewanja itoe dengan lantaran perdjalanen baik, sedang hal merendah pada sesama manoesia ada djadi soewatoe djalanen jang meloepoetken orang dari pada tjidra dan bahajanja.

„Koen-tjoe boe poet keng ia, keng sin oei taj, sin ia tjia, tjhin tji tji ia, kam poet keng Ie?“ = Orang-tsaleh tida loepoet menghormati kapada siapa poen; tapi di dalam perkara ini, hal hormati diri sendiri ada didjadiken hal jang teroetama. Kerna kita poenja diri ada djadi tjabangnja kita poenja orang-toewa, apa boleh kita tida pegang kahormatan atas diri-sendiri?

Tjeng Tjoe (moerid Khong Hoe Tjoe) ada berkata: „Sin ia tjia hoe-bo tji oei thee ia. Heng hoe-bo tji oei thee, kam poet keng ho? Ki tji poet tjong, hoei hauw ia; soe koen poet tjong, hoei hauw ie; ni koan poet keng, hoei hauw ia; peng ioe poet sin, hoei hauw ia; tjian tin boe iong, hoei hauw ia. Ngo tjia pset soei, tjaj kip ki tjhin, kam poet keng ho?“ = Badan kita ada djadi iboe-bapa poenja pengasih pada kita. Sedang ada membawa badan itoe apa boleh kita tiada pegang kahormatan atas diri kita? Kaloe kalakoean kita tiada beres, maskipoen kita sedang ada sendirian sadja, itoelah boekan melakoeken hauw; kaloe berhamba pada radja tiada dengan satia, itoelah boekan melakoeken hauw; kaloe memangko djabatan negri dengan tiada pegang kahormatan atas diri sendiri, itoelah boekan melakoeken Hauw; kaloe bergaoelan sama sobat-sobat tiada dengan berhati toeloes, itoelah boekan melakoeken Hauw; kaloe berlakoe di medan perang tiada dengan berhati gagah, itoelah boekan melakoeken Hauw. Djika di dalam ini lima perkara orang tiada berlakoe dengan sapantasnja, segala katjilakaännja boleh merembet pada orang-toewanja. Djikaloe demikian adanja hal, apa boleh kita tracesah pegang kahormatan atas diri sendiri?

Beng Tjoe (moerid Khong Hoe Tjoe) (*) ada bilang:

(*) Beng Tjoe itoe moeridnja Tjoe Soe. Kita orang seboetken ija di sini „moerid Khong Hoe Tjoe“ dengan membri arti lebar pada itoe perkataan „moerid“, oleh kerna kita-orang hendak mengcendjoek, bahoewa pengadjarannja Beng Tjoe ada berpoko pada pengadjarannja Khong Hoe Tjoe.

„Si sick see oei poet hauw tjia ngouw; to ki soe tji, poet kow hce-bo tji iang, it poet Hauw ia; phok ek ho im tjioe, poet kow hoe-bo tji iang, dji poet hauw ia; ho ho tjaj soe tjhe tjce, pset kow hoe-botji iang, sam poet hauw ia; tjhiong dji bok tji see iok, ie oei hoe-bo liok, soe poet hauw ia; ho iong touw hoen, ie goei hoe-bo, ngouw poet hauw ia“ = Aken crang di doenia ini ada lima perkara jang boleh dikataken perkara „Poet Hauw“ (bersalahan sama „Hauw“): Malas gerakken kaki-tangan, hingga tida perdoeliken hal merawati iboe-bapa, itoelah perkara Poet Hauw jang pertama; soeka berdjoedi dan soeka minoem-minoeman keras, hingga tida perdoeliken hal merawati iboe-bapa, itoelah perkara Poet Hauw jang kadoewa; soeka sama harta-banda, dengan berkonkol sama anak istri aken tida perdoeliken hal merawati iboe-bapa, itoelah Poet Hauw jang katiga, menoroeti sadja maoenja mata dan koeping sendiri, hingga iboe-bapa mendapat maloe, itoelah Poet Hauw jang kaämpat; soeka berlakoe aseran, hingga iboe-bapa boleh dapat bahaja, itoelah Poet Hauw jang kalima.

Khong Hoe Tjoe berkata: „Lip sin heng to, iang beng ie ho si, ie hian hoe-bo, hauw tji tjiong ia“ = Mengoesahaken diri sendiri aken berlakoe dengan toeroet atoeran jang benar, dan mendapatkan nama jang termashoer sampe di achir djeman, aken gena moeljaken namanja iboe-bapa, itoelah ada sampe pada achirnja melakoeken Hauw.

8. Khong Hoe Tjoe tida maoe membitjaraken hal achirat, maskipoen ada njata jang ija ada merasa, bahoewa pada sa-soedah hidoep di doenia ini, djiwa manoesia nanti hidoep di achirat atawa tempat rohani.

Tatkala Kui Low menanjaken hal mati, Khong Hoe Tjoe berkata: „Bi ti seng ian ti soe?“ = Tjara bagimana halnja kita terlahir ka doenia ini, itoe poen kita tida taoe; bagimanatah kita bisa dapat taoe hal mati?

Belon ada saorang dari achirat datang ka doenia ini, sedang segala orang jang berangkat dari doenia ka achirat, tida ada jang balik kombali. Maka saände Khong Hoe Tjoe, satoe manoesia hendak bitjara dari hal achirat, tentoelah ija boleh bitjara dengan mendoe-ga-doega sadja, menoroet sabagimana jang dirasa baik oleh hati sendiri tentang itoe hal jang gaib amat adanja. Tapi Khong Hoe Tjoe tida maoe bitjara begitoe: ija tida maoe bitjara, seperti ija ada taoe perkara-perkara jang sascenggoehnja tida kataoeän oleh satoe manoesia poen.

Maka maskipoen ija ada bri pengadjaran aken orang berlakoe baik, ija tida bitjara dari hal gandjaran di achirat, dan tida mengantjam dengan hoekoem achirat.

„Siapa berboewat baik, dapat balasan baik,“ begitoeelah ada pribahasa antara manoesia. Biarlah kita pertjaja, bahoewa Thian ada adil dan soetji.

Siapa ada menjesal atas perboewatan diri sendiri, ija moehoenlah ampoen kapada Thian, dengan lantaran merobah kalakoeän jang salah, atawa bertobat dengan satoeloes hati.

9. Khong Hoe Tjoe ada merasa, bahoewa ada orang-haloes di kadiaman rohani, dari sebab begitoe dan dari sebab ada taoe, bahoewa ada orang-orang jang soeka sekadi menghonor-



mati orang-haloes, maka ija ada berkata: „Keng Koei Sin, Dji Oan Tji” = Menghormati pada orang-haloes, baiklah dengan hati jang berdjaoeh sadja dari pada hal itoe.

10. Dari pada oedjarnja Khong Hoe Tjoe jang terseboet di atas ini, adalah djadi njata, jang Khong Hoe Tjoe ada bri idzin aken kita mengindahi djoega pada orang-haloes. Tapi maski begitoe ija tida membri idzin aken kita bersembajang pada orang-haloes jang tida teritoeng pada koelawarga kita, Ija poen ada membilang: „Hoei Ki Koei, Dji Tjee Tji, Thiam Ia” = Hal bersembajang pada orang-haloes jang boekan koelawarga sendiri, itoelah ada mendoendoeng-djoendoeng dengan berkalakoeän hina. (e).

11. Hal bersembajang pada orang-haloes jang djadi leloehoer kita, itoelah satoe perkara jang telah terbit dari hati jang Oe-hauw (hati jang ada tjinta dengan mendoendoeng pada iboe dan bapa).

Hal sembajang pada leloehoer sendiri atawa pada lain-lain koelawarga sendiri, itoelah biasa dilakoeken dengan mehatoerken barang-barang makanan jang disadjiken di hadapan „abcenja” atawa di depan koeboerannja leloehoer atawa koelawarga itoe.

Soedah tentoe, crang-hidoep tiada taoe, apatah barang-barang jang dihatoerken itoe, ada ditrima atawa didahar, atawa tida. Barang-barang itoe melinken ada djadi sadja satoe pertandaän, bahoewa orang jang bersembajang itoe, masih ada ingat pada leloehoernja atawa pada lain-lain koelawarganja jang telah ada di kadiaman rohani.

Djika benar ada orang-orang-haloes, maka haroeslah diänggep, bahoewa satidanja poen marika itoe boleh dapat melihat pada barang-barang jang dihatoerken kapadanja, atawa boleh mendapat taoe jang koelawarganja jang di doenia ini masih ada beringat kapadanja. Hal inilah ada tjoekoep aken senangken hatinja orang jang bersembajang, jang oleh kerna tiada poetoes merasa tjinta, masih sadja ada merasa ingin aken merawat.

Itoelah sadja sebabnja, maka orang bangsa Tjina sembajangi haloes leloehcernja atawa koelawarganja dengan mehatoerken barang makanan.

12 Tempo aken bersambajang pada haloesnja leloehoer atawa lain-lain koelawarga sendiri, jang di masa ini biasa dilakoeken di dalam saban taon jaitoe :

(e) Ini djadi penjahoetan atas pertanjaän ka-5.

I. SEMBAJANG BESAR, DENGAN MEHATOERKEN BANJAK ROEPA BARANG MAKANAN.

- a. Pada waktoe ampir toekar tahon (Tjap dji Gwe dji-kauw atawa sha tjap djit).
- b. Pada tempo membresih pakoebroeran (Tjheng-beng);
- c. Pada tengah tahon (Tjhit Gwe).

Ada djoega orang jang bikin sembajang pada hari terlahirnja orang jang disembajangi (Bianki), dan pada hari meninggalnja orang jang disembajangi (Si Ki).

Maskipoen sembajang di waktoe siang hari, diädaken djoega lilin merah jang beräpi. Api itoe biarlah diänggep sadja ada perloenja aken sceloet hio, dan djoega aken menerangi, kaloe sembajangan dibikin di waktoe petang hari; tapi dari sebab lebih pantas kalihatannja, kaloe lilin itoe ada sa’pasang, maka diädakenlah 1 di kanan, 1 di kiri.

Kaloe orang jang disembajangi itoe masih dikaboengi, lilin-lilin itoe misti berwarna poetih.

Tida ada sangkoetan, kaloe sa’pasang lilin itoe ditoekar dengan sa’pasang lampoe atawa sabaginja.

II. SEMBAJANG KETJIL.

d. Di waktoe sore dan pagi pada saban tjhee-it djit (moelai dari sore di hari achir dari boelan jang berlaloe) dan pada saban tjap-gouw djit (moelai dari tjap-si sore) dibikin sembajang pada aboe leloehoer atawa lain-lain koelawarga dengan pasang hio dan mehatoerken sadja ajer thee, dengan disertai atawa tida dengan disertai sedikit barang makanan.

Pada sembajangan ini tida diädaken sa’pasang lilin, hanja biasa diädaken sadja sa’pasang pelita-gelas (tjiak-a). Dari pada kabiasaän ini poen ada djadi njata, bahoewa tida ada sangkoetan, kaloe lilin ditoekar dengan lampoe atawa sabaginja.

III. SEMBAJANG JANG TIDA TANTOE TEMPONJA.

Lain dari pada jang terseboet di atas ini, orang boleh bikin sembajang besar, kapan sadja ada kahendak hati, demikianlah djoega sembajang ketjil.

13. Tentang merawat hal kamatian, Khong Hoe Tjoe ada berkata: „Soe Tjong Tji le Lee; Tjee Tji le Lee” = Kaloe orang-toewa kita scedah meninggal, majitnja haroes dikoeboerken dengan menoeroet atoeran adab, dan disembajangi dengan menoeroet atoeran adab.

Aken hal ini adalah oedjarnja Beng Tjoe jang demikian boenjinja :



„Hoe oei taj-hoe, tjoe oei soe; tjong ie taj-hoe, tjee ie soe. Hoe cei soe, tjoe cei taj-hoe, tjong ie soe, tjee ie taj-hoe“ = Kaloe bapa berpangkat, anak tida berpangkat, majitnja bapa itoe boleh dikcebcer tjara orang berpangkat, tapi disembajangi tjara orang ketjil. Kaloe bapa tida berpangkat, tapi anak ada berpangkat, majitnja bapa itoe haroes dikcebcer tjara orang-ketjil, tapi disembajangi tjara orang berpangkat.

Maka artinja „dikcebcer dengan menceroet atoeran adab,“ jaitoe: kaloe orang jang meninggal itoe saorang berpangkat, majitnja boleh dibawa kakcebceran dengan di-iringi tanda-tanda kabesarannja, sabagimana jang boleh dipake mengiring, kaloe pembesar itoe berdjalan, tatkala ija masih hidoep. Majit istinja orang berpangkat boleh dikoeboerken dengan teriring oleh tanda-tanda kabesarannja seowaminja.

Artinja „disembajangi dengan menceroet atoeran adab,“ jaitoe: kaloe orang jang disembajangi, saorang jang telah memangkee pangkat, maka di dalem sembajangan aken dia itoe boleh diaoter djoega tanda-tanda kabesaran jang menjatakan pangkatnja; kaloe orang jang disembajangi itoe ada ampenna anak jang kaja, haroeslah di dalam sembajangan aken dia itoe diadaken barang-barang makanan jang ada pantasnja aken disebcet makanannja orang hartawan; dan kaloe anaknja itoe ada berpangkat, maka lajikkah djoega di dalam sembajangan itoe diaoter tanda-tanda kabesarannja anak itoe.

Dari sebab pada waktoe mengceboer majit, hal sembajang ada dilakoeken di cemah dan djoega di pakoeboeran, maka majitnja orang jang ada poenja anak berpangkat, diantar djoega kakceboeran dengan tanda-tanda kabesarannja anaknja; kerna tanda-tanda kabesaran itoe ada perloe dibawa ka pakcebceran, aken digcenaken oleh sang anak, pada waktoenja sembajang di sana.

14. Tentang merawati hal kamatian Khong Hoe Tjoe ada berkata djoega bagini:

„Scng Ie Ki I Ia Leng Tjhek“ = Di dalam hal kamatian, dari mengadakan cepea-roepa perhiasan, lebih baik menjatakan doekanja hati.

Aken njatakan doekanja hati, tida perloe orang se-sambatan memanggil-manggil atawa membilang apa-apa pada orang jang telah meninggal, sabagimana jang ada biasa dilakoeken, lebih lagi oleh orang-orang prampewan. Djikaloe mengaloewarken ajer mata, djikaloe tiada tertawa, djikaloe tiada mengomong atawa tiada berlakoe seperti di waktoe ada senang hati, itoelah boleh dianggep ada njatakan doekanja hati.

15. Atoeran aken berkaboeng, itoelah memang scedah ada pada sabelonnja Khong Hoe Tjoe terlahir, dan tida ada tersebcet jang Khong Hoe Tjoe ada membantah itoe. Achir-achir atoeran itoe ada ditetepken atawa disampoernaken di dalam „Taj Tjheng Hwe Tian“ (Peratoeran karadjaan) bagian Song Lee, jang difirmanken oleh Baginda Keizer dari kaoem Tjheng, jaitoe kacem Baginda jang sampe di masa ini masi memerintah di karadjaan Tjina.

Hal berkabceng itoe ada terbagi ka dalam lima tingkat:

- a. Liang Kie atawa Sam Lian Song (kabcengan 3 tahun = 2 tahun boelat lamanja).
- b. Ki Lian (kabcengan 1 tahun boelat).
- c. Taj Kong (kabcengan 9 boelan boelat).
- d. Siauw Kong (kaboengan 5 boelan boelat).
- e. Soe Moa (kaboengan 2 boelan boelat).

Seperti telah tersebcet atas ini, lamanja kabcengan Liang Ki itoe 2 tahun boelat, tegasnja itoe: teritoeng dari harian meninggalnja orang jang dikaboengi, sampe datang temoenja hari lice di dalam bcelan jang ka-25. Kamosedian kaboengan itoe disambceng dengan kaboengan Tam Hok, jang lamanja 2 boelan boelat, jaitoe: teritceng dari harian moelainja kabcengan ini, sampe dateng hari temoenja di dalem boelan jang ka-3, hingga lamanja antero keboengan Liang Ki dengan samboengannja itoe djadi ada 26 boelan boelat, atawa mengindjak 27 bcelan, katjcewali djikaloe di dalam tempo kaboengan itoe — pada sabelonnja atawa pada sesoedahnja sembajang Siauw Siang (Icwear Tam Hok) — ada satoe Loen Gwe.

Djikaloe ada Loen Gwe, maka lamanja antero kaboengan Liang Ki beserta samboengannja itoe djadi ada mengindjak 28 boelan.

KATERANGAN:

Djikaloe di dalem temponja Ki Lian (jaitoe pada sabelon sembajang Siauw Siang) tida ada Loen Gwe, maka Siauw Siang itoe dibikin di lain tahun pada temoenja hari dan boelan dari wafatnja orang jang dikaboengi. Tegesnja: oeppa crang itoe meninggal di achir Tjap-dji Gwe tahun 2450, maka Siauw Siang aken dia itoe dibikin di achir Tjap-dji Gwe 2451.

Eiarpcen di dalam tahun 2451 itoe ada Loen Gwe, Siauw Siang itoe dibikin djoega di achir Tjap-dji Gwe 2451, kerna Loen Gwe itoe tida diitceng.

Dan biarpcen Loen Gwe itoe boekan ada di tahun 2451, hanja ada di dalam tahun 2452, sembajang Taj Sian dibikin djoega di achir Tjap-dji Gwe 2452.



Loen Gwe telah diadakan di dalam almanak Tjina, perloenja aken bikin tjotjok itoengan tahun sama mengidarnja boemi di sapoetar mata-hari.

Maka lajikkah kabcengan jang itoeng boelan, dianggep tida mengenal Loen Gwe, dan di dalam hal mengitoeng lamanja kabcengan itoe, satoe Loen Gwe, disamakanlah dengan satoe boelan biasa.

Jang disebet satoe tahun, jaitoe soewatoe tempo pandjangnja atawa lamanja ada tjoekeep aken boemi kita ini berdjalan sadjoeres mengidari mata-hari: pandjangnja itoe (kaloe diambil boelatnja sadja) ada 365 hari.

Sang tempo itoe ada terbagi ka dalam 12 boelan; tapi boelan almanak Tjina tida ada $\frac{1}{12}$ bagian dari sang tempo itoe, hanja ada ketjilan.

Cepama di satoe tahun Tjina diitcengken ada 5 Gwe-sio dan 7 Gwe-toa, maka di dalam satoe tahun itoe melinken ada 5 X 29 hari dan 7 X 30 hari = 355 hari. Inilah soedah ada koerang 10 hari aken djadi satoe tahun.

Bagitcelah kaloe diambil itoengan boelatnja sadja. Kaloe toeroet itoengan jang haloes, kakoerangan itoe ada lebih dari 10 hari di dalam satoe tahun; kerna belon sampe ada tjoekeep 3 tahun, kakcerangan itoe scedah djadi ada lebih dari 30 hari. Sebab itoelah diadakan 2 Loen Gwe di dalam tiap-5 tahun.

Kerna Loen Gwe telah diadakan aken tjoekeopi itoengan tahun, maka kaloe orang berkaboeng dengan mengitoeng tahun (Liang Ki, Ki Lian), Loen Gwe itoe, maskipoen ija ada, haroes dianggep seperti tida ada. Tapi kaloe crang berkaboeng dengan mengitceng boelan (Taj Kong, Siauw Kong, Soe Moe, atawa Tam Hek), haroeslah Loen Gwe diitceng seperti satoe boelan biasa. Tegasnja: cepama Loen Gwe ber-ada di dalam temponja kabcengan Soe Moe (jang mistinja 2 boelan boelat lamanja), maka orang jang lakoeken kabcengan itoe, ija tracesah berkaboeng 3 boelan boelat, oleh kerna adanja Loen Gwe, hanja tetaplah ija berkaboeng sadja 2 boelan boelat lamanja, jaitoe paling lamanja poen 60 hari.

Kerna Loen Gwe telah diadakan aken tjoekeopi itoengan tahun, bcekan soewatoe boelan aken tjoekeopi itoengan boelan, maka adalah djoega pantasnja, kalce ija ditrima tersisip di dalam temponja kabcengan jang itoeng tahun, dan tida ditrima tersisip di dalam kabcengan jang itoeng boelan.

16. Perkara kawin itoesch ada djadi perkara kagirangan; maka crang jang kawin atawa jang mengawini, lajikkah ija merajaken hal itoe, tapi dengan sapantasnja, jaitoe dengan

mengimbangi kamampcoan sendiri, djangan mengaloewarken cewang lebih banjak dari jang boleh dikaloewarken dengan tiada menerbitkan bahaja kasoesahan.

Orang jang kawin dan jang mengawini haroeslah ija bersembajang kapada Thian, aken njataken scekoernja hati, dan bersembajang pada orang-orang haloes jang djadi leloehoernja, aken tandanja ada ingat pada leloehoer itoe, sedang haiti ada di dalam kagirangan. Lain dari pada itoe, haroeslah penganten mehatoerken hormatnja pada sekalian koelawarga jang pernah toewa, aken tandanja ada djoendjoeng tjintanja marika itoe, jang ada mengoercesi atawa bantoe mengoercesi hal kawinan dengan toeroet soeka hati, dan djoega — maskipoen moeloetnja tida bilang apa-apa — hatinja tantoe sekali ada memberkati pada penganten.

Djika penganten lelaki ada berpangkat maka di waktoe ija pergi ambil istrinja, lajikkah ija berdjalan dengan teriring tanda-tanda kahesarannja.

17. Dari sebab perkara kawinan ada djadi hal kagirangan, maka tiada harces ija dilakoeken oleh orang jang ada berkabceng jang memanglah ada ter-anggep sedang ada di dalam kadoeka-an.

Oleh kerna perkabcengan ada djadi sangkoetan aken hal kawin, maka dengan mencercet pertimbangan orang banjak, adalah dipake kabiasaan bagini:

Djikaloe banjak persadia-an soedah tersadia dan hari aken menikah scedah datang dekat, tapi dengan mendadak satoe orang toewa dari bakal penganten lelaki, atawa satoe orang-toewa dari bakal penganten prampcewan meninggal doenia, dan bakal penganten itoe misti berkabceng lama, maka hal ceroes perkara kamatian itoe ditcenda dceloe, dan hal kawinan lantast dibikin di harian orang-toewa itoe meninggal, tapi tida dengan karaja-an, hanja di dalam kasepian sadja, djoega bcekan dibikin di roemah-kamatian, hanja di roemah satoe koelawarga atawa di roemahnja bakal mertoeewa, di mana tida ada hal kamatian. Kamoedian, sascedah penganten bersembajang, sabagimana jang pantas di dalam halnja itoe, baceslah orang mcelai ceroes hal kamatian, dan penganten laki-istri itoe poen lantast berkabceng.

18. Hari Pe Gwe dji tjhit ada djadi hari raja dari kalahirannja, dan hari Dji Gwe tjap pe ada djadi hari peringatan dari wafatnja Kheng Hce Tjce.

Nabi Khong Hoe Tjce telah terlahir pada djeman Tjioe Tiauw, tatkala tachtat baginda Tjioe Leng Ong telah terdiri 21 tahun, pada tahun Ke Soet, boelan Ice, tanggal 27 (Ke Tjce djit).



Wafatnja di dalam oesia 73 tahun, pada djeman Tjioe Tiauw djoega, tatkala tachtu baginda Tjioe Keng Ong telah terdiri 41 tahun, jaitoe pada tahun Djim Soet, boelan Bauw, tanggal 18 (It Thioe djit).

Pada itoe djeman Tjioe Tiauw boelan Tjoe ada didjaken kapala tahun, maka boelan Ioe ada djadi boelan jang ka-10, dan boelan Bauw ada djadi boelan jang ka-4.

Aken tetapi moelai dari djeman Han Tiauw, tatkala tachtu baginda Han Boe Tee telah terdiri 37 tahun, sampe sekarang ini, boelan In ada didjadiken kapala tahun, dan dari sebab bagitoe, itoe boelan Ioe jang doelce hari ada djadi boelan ka-10, sekarang ini ada djadi boelan jang ka-8 (Pe Gwe), dan itoe boelan Bauw, jang doeloe hari ada djadi boelan ka-4, sekarang ini ada djadi boelan ka-2 (Dji Gwe).

Di Negri-Tjina hari kalahiran itoe ada dirajaken dan hari kamatian itoe ada dikenangken dengan dibikin sembahjang pada „aboe“ Khong Hoe Tjoe oleh toeroenan-toeroenan Nabi ini. Djcega di dalam satce tahun doewa kali (Tjhoen-Tjhioe dji tjee)

ada dibikin sembahjang di roemah aboe Khong Hoe Tjoe oleh ponggawa-ponggawa jang ada diwadjibken oleh oendang-oendang Negri, jaitoelah aken goena memalihara kaugoengannja ini Nabi.

Orang-orang ketjil jang boekan toeroenannja Khong Hoe Tjoe, demikian djoega ponggawa-ponggawa jang tiada diwadjibken oleh oendang-oendang Negri, tiada boleh membikin sembahjangan itoe.

Ini karangan soedah dibatja sa-anteronja oleh Commissie jang menanda tangan di depan ini, di dalam sidang Kaoem Pengoeroes T.H.H.K. pada tanggal 20 Tjap It Gwe 2453 dan samoewa Lid-lid Pengoeroes ada rasa sampe baik, aken di bcewat penjaeetan atas pertanja-annja Sian Seng Lauw Tjiang Seng jang terseboet di soeratinja tanggal 3 Augustus 1902, jang dikirim pada Kaoem Pengoeroes Tiong Hoa Hwe Koan.

Dengan nama Kaoem Pengoeroes
T. H. H. K.
TAN KIM BO, — 1e Secretaris.

CIRCULAIRE BOEAT PENDIRIAN SATOE „TIONG HAK” PERTAMA DI HINDIA - OLANDA.

TIONG HOA HWE KOAN

20 DJI GWE 2462
BATAVIA, _____
20 MAART 1911

No. 1.

LAMPIRAN 1.

LIATWI TONGPAUW JANG TERHORMAT,

Menoeroet hikajat-hikajat karangannja poedjonggo-poedjonggo, pri kasopanan dan ilmoe peladjaran bangsa Tiong Hoa telah mengenal dari djeman poerbakala, lebih doeloe bebrapa abad dari laen-laen bangsa di doenia ini.

Hal ini memang ada benar sakali dan bangsa Europa jang berpengataoean tinggi poen ada poedji pada bangsa Tiong Hoa di djeman doeloe.

Aken tetapi, lantaran koerang radjinnja rahajat di Tiong Kok dalam hal mejakinken peladjaran-peladjaran jang berfaedah, ditambah dengan koerang dapat toendjangan dari Pamerentah negri, maka semingkin lama, peladjaran dan ilmoe soerat di antara bangsa Tiong Hoa djadi semingkin moendoer, hingga boekan sadja Hoa Kiauw di loewar negri, hanja di Tiong Kok sendiri banjak anak-negrinja jang koerang terpladjar dan tiada mengarti soerat.

Bagimana ini kamoendoeran telah meroegikan sanget deradjatnja karadjaän Tiong Kok, jang ada mempoenjai pendoe-deek 400 millioen djiwa banjakknja, itoe boanseng rasa Liatwi Tongpauw soedah menjaksiken sendiri, maka djoega orang-orang Tiong Hoa boediman di Hindia Nederland jang ada pikir boeat kaselamatan bangsanja, telah berdiriken perkoempoelan-perkoempoelan jang di namaken „TIONG HOA HWE KOAN”, dan dari radjin ichtiarnja, iaorang bisa adaken sekola boeat adjar HAN BOËN pada anak-anak Tiong Hoa, soepaja di blakangkali orang-orang Tiong Hoa disini bisa pake bahasa jang tetep, boekan sadja boeat bergaoelan pada sesama bangsa disini, tapi djoega pada jang ada di Tjokok, dan dengan djalan bagitoe, bisa diharap bangsa Tiong Hoa bisa pegang tetap sama kebangsaännja.

Di antara perkoempoelan-perkoempoelan Tiong Hoa Hwe Koan, ada jang beroemoer lebi dari sepeleoe taon, moerid-moerid dari sekolanja soeda ada jang pantes boeat masoek sekola tinggi, maka ratoesan dari moerid-moerid itoe soeda pergi troesken peladjarannja di Kie Lam Hak Tong di NAN-KING, jang, dengan sengadja, soeda diboeka oleh Pamerenta Tjina boeat trima anak-anak orang Tiong Hoa dari loear negri aken beladjar lebi djace.

Jang Pamerenta Tjokok nanti sedia sakean tempat sabagimana perloe bceat anak-anaknja Hoa Kiauw jang dateng beladjar di Tiong Kok, itoe kita-orang boleh pertjaja, tapi dari pihak kita disini, salaennja perkara onkost, ada djoega laen-laen hal jang soesa, hingga moerid-moerid jang misti dapet peladjaran lebih tinggi, tiada bisa dapatkan maksoednja boeat pergi ka Tiong Kok.

Hal kasoeshan ini poen Tiong Kok soeda dapet taoe, maka dari Tjokok telah dateng satoe perdjandjian pasti boeat kasi pada kita-orang oewang oeroenan tiap-tiap taon boeat ongkost sekola tenga (TIONG HAK), tapi sajang sekali, itoe oeroesan TIONG HAK soeda dibiarken sadja dari pihak kita-orang di sini sampe ini hari, kaälpaän mana tiada bisa dibikin seselan apa-apa sebab kita taoe, hal berdiriken satoe Tionghak memang ada swatoe kerdjaän jang amat soesa dan djikaloe tiada ada pemimpin jang gaga dan paham tentoe tiada bisa djadi sampoerna.

Orang-orang Tiong Hwa boediman jang inget pada keselamatan bangsanja ada mengandoeng soesa hati atas hal itoe, sebab katjiwa sekali djikaloe moerid-moerid jang beladjar di sekola-sekola Tiong Hoa Hwe Koan misti tinggal di setenga djalan dalam peladjarannja dan kaloe sampe kedjadian bagitoe inilah ada satoe kadosaän besar bagi orang jang soeda alpa.

Tetapi Thian ada berkatiken atas kita orang poenja pekerdjaan, maka kita soeda dapet satoe djalan jang baik, ialah, sebagai jang kita toetoerken di bawa ini, hingga perladjarannja anak-anak Tiong Hoa tiada nanti tersia-sia sabagimana jang dikoeatir.



Ada bebrapa Tiong Hoa Hwe Koan pada waktoe ini soeda adaken djeega perladjaran bahasa Inggris, bahasa mana, sebagimana Liatwi-Sianseng tae ada paling banjak dipake di doenia.

Kita soeda ambil bahasa Inggris, sedang kita ada tinggal di Hindia Olanda, bcekan sekali dengan maksoed boeat oendjoek kabentjiaan pada bangsa jang dipertoean di sini, tapi kita-orang soeda pili bahasa itoe sakedar boeat meloeaskan pengidoepan, perboeatan kita itoe toch ada djamak, boekan?

Laen dari bagitoe, bahasa Inggris boleh dianggap ada bahasa dagang jang orang Tiong Hoa ada perloe mengarti.

Bagitoeolah Tiong Hoa Hwe Koan Betawi soeda adaken peladjaran bahasa Inggris di sekolanja dengan ingatan demikian, dan dengan make atoean saperti berikoet, apa kerang jang dimaksoed, di kamoedian hari tentoe terdapat.

Moelain dari klas ampat dari bagian tjeteng siauwahk (di-bagi 5 klas, I sampe V) di kasi 1½ djam bahasa Inggris, pada moerid-moerid tjeteng siauwahk tegho lianpan sampe khoteng siauwahk tesha lianpan (koteng siauwahk ada 3 klas, I sampe III) di kasi 2 djam peladjaran bahasa Inggris.

Sabagitoe lama itoe atoean didjalanken, pendapatannja ada menjenangkan, sebab ada kalihatan peladjarannja moerid-moerid dalam dea bahasa ada berdjalan baek dan tiada sekali meroegiken moerid-moerid poenja peladjaran HAN BOEN.

Kita-orang tiada bisa loepaken pahalanna goeroe-goeroe boeat bahasa Inggris, saperti Toean-toean LEE TENG HWEE dan C. R. MITCHELL, jang pertama-tama sceda bantoe kita pceanja sekola, tapi pada waktoe doeloean kita-orang soeda mendapat banjak scesa dalam hal mentjari penggantinja goeroe-goeroe Inggris jang maoe brenti.

Hal demikian, kita-orang sekarang tiada oesa kwatir lagi, sebab THE MALAYSIA MISSION of the METHODIST EPISCOPAL CHURCH, ija-itoe, perkoempoelan Amerika boeat oetara-ken igama Mesehi soeda berdjandji, selaloe ija-orang sanggoep kasi goeroe-goeroe jang paham boeat kita poenja sekola Inggris itoe.

Bagitoe kita soeda dapet kanjataan dari pekerdjahannja Toewan-toewan C. M. WORTINGTON, EDWIN F. LEE, MISS P. STEFANSKI dan MISS LEE EDNA NICHOLS, dari kaeomnja itoe pakoempoelan soetji jang sekarang ada mendjadi goeroe-goeroe boeat bahasa Inggris di sekola Tiong Hoa Hwe Koan Betawi. Bestuur Tiong Hoa Hwe Koan Betawi ada merasa senang betoel dan ada hargaken tinggi atas pekerdjahannja marika itoe, dan haroes dibilang di sini, dari halnja goerce-goeroe itoe sabagimana sering diwartaken di soerat kabar „PERNIAGAAN“ ada benar sekali. Thian ada berkatken kita poenja maksoed soetji, maka kita-orang bisa dapat bantoean dari itoe kempoelan soetji aken bri peladjaran pada anak-anak Tiong Hoa dalem peladjaran Inggris, dengan tiada sakali ada berhoeboeng dengan peladjaran igama Mesehi.

Pekerdjiaan baek boeat sesama menoesia dari anggota-anggota perkoempoelan „THE MALAYSIA MISSION of the METHODIST EPISCOPAL CHURCH“ di Hindia Nederland, jang tinggal di Batavia, boeat atoe itoe hal jang termaksoed, dan ija soe-

da kasi pikiran boeat berdjoempa sendiri di SINGAPORE pada pemimpin jang lebi besar pangkatnja dari ija dan jang kebetelan telah dateng dari Amerika boeat doedoek di Conferentienja itoe perkoempoelan jang dibikin di SINGAPORE. Toewan DENYES soeda bilang, boeat perkara bagitoe besar saperti ceroesan TIONG HAK, baek kaloe kita-orang bitjara sendiri dan dapat perdjandjian sendiri dari orang-orang di perkoempoelannja, djoega aken bikin kenalan satoe sama laen dan soepaja saksiken dengan mata sendiri kaadaannja perkerdjaan dari perkoempoelannja. Toewan DENYES lebi djaoe bilang, kaloe kita-orang soeda liat dengan mata sendiri koempoelannja THE MALAYSIA MISSION dan perkerdjahannja, kaptjajaan jang maoe ditaro padanja ada dengan alesan jang betoel, terbitnja dari hati jang sasoenggoenja pertjaja. Tiong Hoa Hwe Koan Batavia soeda trima itoe nasehat jang manis, maka T.H.H.K. Batavia soeda mengoetoes Sianseng LAUW GIOK LAN dan Sianseng TAN KIM SAN ka SINGAPORE pada tanggal 14 Tjia-Gwe 2462 aken hadir di Conferentienja THE MALAYSIA MISSION of the METHODIST EPISCOPAL CHURCH jang aken bikin persidangan dalam itoe minggoe.

Tiada-oesa pandjang lebar ditjeritaken pendapatannja itoe deewa Sianseng, tjoekoeplah kaloe dibilang sadja, itoe dea Sianseng poedji itoe perkoempoelan soetji poenja pekerdjaan seraja membilang perkerdjaannja itoe perkoempoelan ada berdjasa besar pada manoesia.

Toewan Bishop OLDHAM, atas nama THE MALAYSIA MISSION, soeda berdjandji, pakoempoelannja nanti toeloeng dengan scenggoe hati, perdjandjian mana ia soeda kasi djoega dengan toelisan.

Bceat bikin ilang kwatirnja orang-orang jang ada slem-pang kita pceanja perhoeboengan sama itoe perkoempoelan soetji nanti ditjampoer sama hal igama. — Sianseng Lauw Giok Lan dan Sianseng Tan Kim San ingin soepaja dengan ini disebbet halnja sekola ANGLO CHINESE SCHOOL di SINGAPORE.

ANGLO CHINESE SCHOOL di SINGAPORE, sekolanja ini perkoempoelan, ada mempoenjai moerid-moerid laki prampoelan lebi dari 2000, kabanjakan bangsa Tiong Hoa, ada dipoedji oleh Gouvernement Inggris, dan bagaimana sekola itoe ada disceka'i dari fihak orang Tiong Hoa di sana, inilah bisa njata dari djoemblanja moerid-moerid jang beladjar di sitoe. Di dalam itoe pergoeroean poen tiada di adjar perkara igama.

Dari TIONG HAK jang perloe didirikan, misti berdiri dengan fonds sendirian, tiada sekali boleh ditjampoer sama kasnja Tiong Hoa Hwe Koan Batavia, maka kita-orang, Commissie jang diangkat oleh T.H.H.K. Batavia, dengan hormat, atoeerken peta-petanja atceran boeat itoe sekola tenga jang dimaksoed.

1.

Nama ini sekola tenga „THE ANGLO CHINESE MIDDLE SCHOOL“.

2.

Oewang boeat roema sekola tenga dan onkost berdjalan bceat sekola tenga nanti diminta dan dipikoel oleh oewang cercenannja orang-orang Tiong Hoa di Hindia Nederland.



3.

Dari sebab kota BUITENZORG, di mana ada gedong-gedong boeat roepa-roepa ilmoe, ada terkenal njaman hawanja, ini sekola tenga nanti didirikan di satoe tempat di bilangan kota BUITENZORG.

4.

Maksoednja ini sekola tenga „THE ANGLO CHINESE MIDDLE SCHOOL“, ijalah boeat kasi peladjaran pada moerid-moerid jang soeda tamat peladjarannya di sekola-sekola T.H.H.K. di Nederlandsch-Indië, soepaja bersadia boeat troesken peladjarannya di sekola tinggi di Tjina, Amerika atawa Europa. Pladjaran boeat perniagaan (handels) nanti diavoer perloe.

5.

Peladjaran di ini sekola ada boeat 4 taon, dan bahasa jang dijakinken di sekola, Inggris dan Tjina, tapi nanti diadjar djoega bahasa Olanda sekedar perloe boeat pengatahoean.

6.

Moerid-moerid jang boleh ditrima boeat beladjar dalam ini sekola tenga, malaenken moerid-moerid jang soeda loeloes papreksahan klasse 5 dari sekola Inggris Tiong Hoa Hwe Koan. Di ini sekola tenga peladjarannya ijaorang nanti ditresken dari klasse 6 sampe klasse 9, dari mana moerid-moerid ada bersadia boeat lantasa ditrima di sekola-sekola tinggi di Europa, Amerika dan Tjina.

7.

Boeat peladjaran moerid-moerid di ini sekola nanti diavoer lebi banjak boeat ilmoe perniagaan, seperti, COMMERCIAL-CORRESPONDENCE, COMMERCIAL ARITHMETIC, BOOK-KEEPING, TYPEWRITING, SHORT-HAND, HISTORY dan SCIENCE.

8.

Peladjaran HAN BOEN dalam bahasa Tjeng Im nanti dite-resken dalam 4 taon, tapi malaenken diadjar ilmoe-ilmoe ba-tja, karang-mengarang dan pahamken peladjaran SOESIE NGOKENG dan laen-laen boekoe-boekoe adjarannya KHONG HOE TJOE.

9.

Di ini sekola tenga nanti diadaken peladjaran boeat pagoe-roean, soepaja moerid-moerid jang ingin djadi goeroe boleh diadjar dalem ilmoe mengadjar dan pegang sekola.

10.

Ada dihadjatken aken atcer peladjaran dengan tjara lektuur atas hal-hal jang mengloeaskan pengatahoeannya moerid tentang pri kaadaän ini doenia. Dalam saminggoe sekali orang-orang boediman jang ada poenja pengartian atawa pengatahoean dalam ceroesan parit, taneman, kerdjahan toko-toko, fabriek-fabriek dan pamerentahan negri nanti dicandang boeat tjeritakan pengatahoeannya pada moerid-moerid.

11.

Di ini sekola tenga nanti diadaken, Departement Menginep, soepaja moerid-moerid jang maoe tinggal di sekola boleh dapat rawatan dari ini Departement, jang dikapalaken oleh satoe Meester; dari hal pembajarannya di-imbangkan dengan kemampoeannya orang toeanja moerid-moerid.

12.

Pengoeroes boeat tilik oeroesannya ini sekola-tenga ada satoe Comité dari 5 orang, terdiri dari Wakil Vereeniging HOA SIANG TJONG HWE BATAVIA, satoe Wakil jang diangkat oleh TICNG HOA HWE KOAN BATAVIA, satoe Wakil dari HAK BOE TJONG HWEE District Superintendent dari THE MALAYSIA MISSION of the METHODIST EPISCOPAL CHURCH jang doedek seperti Voorzitternja di persidangan, dan Geroe Kapala dari ini sekola tenga.

Liatwi-Tongpauw tentoe sampe mengarti, deradjatnja kita pceanja bangsa melaenken bisa terangkat dan diindahken dengan djalan peladjaran dan kasopanan santoen, boekan sekali dari sebab bangsa TIONG HOA misti mempoenjai pasoeakan balatantara sadja, maka dari sebab itoe, Liatwi Tongpauw ada diharep boeat djalanken kawadajiban masing-masing sabagi bangsa Tiong Hoa sadjati aken membri toendjangan oewang, soepaja maksoed boeat adaken TIONG HAK, swatoe oeroesan jang besar, bisa kadjadian.

Soerat-soerat kabar sering wartaken perboeatan-perboeatan satia dari bangsa JAHOEI dan ARMENIAN, jang tiada sajang kaloeaer oewangnja boeat kabaekan bangsa, kalakoean mana haroes diambil boeat toeladan oleh kita bangsa Tiong Hoa di sini, soepaja kita pceanja bangsa jang ada di loear negri sendiri bisa tinggal teroes sama kabangsaannya dan tiada menjoeroep sama bangsa-bangsa laen, hal mana tentoe nanti terdjadi kaloe kita-orang tiada atoeer baek sama hal peladjaran bagi anak-tjoetjoe, pada sekarang ini, sedang masi ada tempo boeat bikin baek itoe semoea.

Maka dengan segala hormat boanseng mehatoerken soerat-selabaran ini dengan pengharapan jang amat besar Liatwi Tongpauw nanti soeka membantoe briken toendjangan oewang, aken goena ongkos berdiriken dan mamelihara „Tiong Hak“ jang termaksoed di atas ini, jang dengan berkahnja Thian, boanseng harep bisa menjampeken maksoednja jang teroetama bagi bangsa Tiong Hoa di peelo Insulinde ini.

Pada ini soerat boanseng ada lampirken salembar Inteenening-lijst, jang boanseng pertjaja nanti dikembalikan pada boanseng, dengan soedah terisi penoeh dengan nama-nama Liatwi Tongpauw jang moerah hati.

Dengan segala hormat,

Dengan nama Commissie „Tiong Hak“ :

LIE HIN LIAM
TAN KIM SAIJ
TAN KIM SAN
TAN KIE LAM
TAN TJIAUW SAN
TAN HOK TIN

Lid.

p/a Tiong Hoa Hwe Koan Betawi.

JAVASCHE COURANT



OFFICIEEL NIEUWSBLAD

De prijs van intekening op deze COURANT
is / 25.-- voor één jaar.
12.50 voor één halfjaar.

De prijs der ADVERTENTIEN is 50 Cent
voor elke vijf woorden of daarbeneden.
Brieven franco.

VRIJDAG 8 JUNI

Artikel vijf.

Zij, die lid van de vereeniging wenschen te worden, moeten van hun voornemen kennis geven aan het bestuur der vereeniging, en, ter verkrijging van een exemplaar van het reglement der vereeniging, betalen zij de drukkosten daarvan.

De namen, ouderdom, woonplaats en het beroep van elk der leden worden ingeschreven in een register, hetwelk door het bestuur wordt aangehouden.

Artikel zes.

Het bestuur der vereeniging bestaat uit twintig leden, waarvan één president, twee vice-presidenten, twaalf commissarissen, één adviseur, twee secretarissen en twee kassiers, en treden bij den aanvang der vereeniging als zoodanig op de ondervolgende personen, oprichters der vereeniging:

<i>Phoa Keng Hek</i> , president,	
<i>Khoe A Fan</i>	} vice-president,
<i>Ang Soe Tjiang</i>	
<i>Kapitein Oeij Giok Koen</i>	} commissarissen,
<i>Oeij Koen Ia</i>	
<i>Tan Kong Tiat</i>	
<i>Lie Hin Liam</i>	
<i>Nio Hoeij Oen</i>	
<i>Phoa Líp Tjaj</i>	
<i>Khouw Kim An</i>	
<i>Tan Tian Seng</i>	
<i>Ouw Tiauw Soeij</i>	
<i>Ouw Sian Tjeng</i>	
<i>Oen A Tjoeng</i>	
<i>Lie Kim Hok</i>	
<i>Khoe Siau Eng</i> , adviseur,	
<i>Tan Kim San</i> , eerste secretaris,	
<i>Khoe Hiong Pin</i> , tweede secretaris,	
<i>Khouw Lam Tjiang</i> eerste kassier,	
<i>Tjoa Yoe Tek</i> , tweede kassier,	

JAVASCHE COURANT ANT



De prijs van intekening op deze COURANT
is / 25.— voor één jaar.
• 12.50 voor één halfjaar.

OFFICIEEL NIEUWSBLAD

De prijs der ADVERTENTIËN is 50 CentIËN is 50 Cent
voor elke vijf woorden of daarbeneden. of daarbeneden.
Brieven franco.

VRIJDAG 8 JUNI

Buitenzorg, den 3^{den} Mei 1901. (N^o. 1).

Gelezen:

1. het rekest, gedagteekend Batavia 20 April 1901, van Phoa Keng Hek en Thio Sek Liang, respectievelijk President en Secretaris van de aldaar gevestigde vereeniging „Tiong Hoa Hwe Koan”;

2^o. enz.;

Gelet op artikel 4 van het Koninklijk besluit van 28 Maart 1870 n^o. 2 (Staatsblad n^o. 64);

Is goedgevonden en verstaan:

Goedkeuring te verleenen op de wijzigingen in de statuten der vereeniging „Tiong Hoa Hwe Koan” te Batavia, gelijk die wijzigingen in de bijlage van het verzoekschrift zijn vermeld.

Extract enz.

Ter ordonnantie van den Gouverneur-Generaal
van Nederlandsch-Indië:
De Algemeene Secretaris,
C. B. NEDERBURGH.

Buitenzorg, den 3^{den} Juni 1900. (N^o. 15).

Gelezen:

1. het rekest, gedagteekend Batavia 17 Maart 1900, van den Chinees Phoa Keng Hek, gemachtigde van de oprichters van de aldaar voor den tijd van 29 jaren en 11 maanden opgerichte vereeniging „Tiong Hoa Hwe Koan”;

2^o. enz.;

Gelet op de artikelen 1, 2 en 3 van het Koninklijk besluit van 28 Maart 1870 n^o. 2 (Staatsblad n^o. 64), zooals het is gewijzigd bij dat van 30 Juni 1898 n^o. 24 (Staatsblad n^o. 242);

Is goedgevonden en verstaan:

De statuten van de vereeniging „Tiong Hoa Hwe Koan” te Batavia, gelijk die bij het verzoekschrift zijn overgelegd, goed te keuren en die vereeniging mitsdien als rechtspersoon te erkennen.

Extract enz.

Ter ordonnantie van den Gouverneur-Generaal
van Nederlandsch-Indië:
De Algemeene Secretaris,
C. B. NEDERBURGH.



*Extract uit het Register der Besluiten
van den Gouverneur Generaal
van Nederlandsch-Indië*

No 15.-

P. J. J.

Buitenzorg, den 3den Juni 1900.-

Gelezen:

1. het rekest, gedagteekend Batavia 17 Maart 1900, van den Chinees Phoa Keng Hek, gemachtigde van de oprichters van de aldaar voor een tyd van 29 jaren en 11 maanden opgerichte vereeniging "Tiong Hoa Hwe Koan";
2. enz.

Is goedgevonden en verstaan:

De Statuten van de Vereeniging "Tiong Hoa Hwe Koan" te Batavia, gelyk die by het verzoekschrift zyn overgelegd, goed te keuren en die vereeniging mitsdien als rechtspersoon te erkennen.

Extract dezes zal worden verleend aan den adressant tot informatie.-

Accordeert met voorz: Register:

h. p.
De Gouvernements Secretaris,

Aan

Phoa Keng Hek

adres: don Heer Bronsgeest

t.v. N o t a r i s

te

B a t a v i a .



Afbeelding en beschrijving van een handels- en fabrieksmerk, ingezonden door de Kaamboozse Vermaatschappij: Generale Maatschappij voor den handel met Nederlandsch-Indië gevestigd te Amsterdam met bijkantoren te Batavia en Semarang.



Het merk bestaat uit een Chinese teekening, luidende: Tjong Hoa Hwee Hoan. Boven deze teekening staat het woord: „Merk” en onder de woorden: „Tjong Hoa Hwee Hoan”, terwijl het geheel gewaard is in een ovale lijst van dunne en een dikke lijn en tusschen het woord „Merk” en de Chinese letters” en weder tusschen deze laatste” en de woorden „Tjong Hoa Hwee Hoan” omarmingen zijn aangebracht.

Het

Het merk zal in alle grootten en kleuren worden gebezigd voor alle soorten van zijden, wollen, linnen en katoenen manufacturen en garens, naai-, haak- en breikatoen, mannen- en vrouwen boven- en onderkledingsstukken, speciaal borstrokken, ruw ijzer, goud, zilver, koper, ijzer en staal en alle daaruit vervaardigde artikelen, echt en onecht, goud- en zilverspinnels, lamet, ta's, looverjes, bouillons, draadfranjes, gallons, punt, band, linten, passementerie, geëmailleerde huis, houdelijke artikelen, bier, jenever, wijn, likuor, boker kaas, margarine, was, ceresine en alle andere soorten van kunstwas, lucifers, levensmiddelen, glas-, kuis, tal-, porcelain- en aardewerk, staerine en andere soorten haarsen, papier, speelkaarten, zeep, parfumerieën, cement, chemicaliën, drogerijen, geneesmiddelen, inkt, krameryen, vaf en verfoaren, petroleum, benzine, gasoline, rijwielen, jachtartikelen, sigaren, cigarettens, ruwe en gekorven tabak, hoeden, pellen, mutsen, kousen, natuurlijk en kunstmatig mineraalwater, gomdamar, hard, caoutchouc, gom, elastisch, guttapercha, huiden, rijst, alle soorten van meel, lijnolie, terpentijnolie, palmolie, borduurwol, celluloid, touwwerk, bionswerk, coprah, koffie, thee, ijzeren pannen, kwalies en potten, ruw, geëmailleerd en verkind, assen en veeren, naaimachines, lederwerk, speelgoed.

Ingezonden aan het Hulpbureau voor den Industrielen Eigendom in Nederlandsch-Indië ter inschrijving in het openbaar register.

Batavia, den 9 Januari 1907.

J. Schunck & Co. Hulpbureau

INGESCHREVEN IN HET OPENBAAR REGISTER
ONDER N^o 3230.
BATAVIA, DEN 6 FEBRUARI 1907.
Namen: HET HOOFD VAN HET HULPEUREAU.
De Secretaris



[Handwritten signature]



DEPARTEMENT

van

JUSTITIE

BATAVIA, den 16 Augustus 1907

N^o 7951

BIJLAGEN:

N.B. Bij de beantwoording dezer of verwijzing hiernaar wordt vereischt dagteekening en nummer nauwkeurig aan te liden.

By brief van 5 dezer is door Uwe Maatschappy het verzoek gedaan haar merk, bestaande uit de woorden: "Tiong Hoa Hwee Koan", in de registers van het Hulpbureau voor den Industrieelen Eigendom, ingeschreven den 6den Februari 1907 onder No 3230, te doen overschryven op naam van de Chineesche vereeniging: "Tiong Hoa Hwee Koan".

Voor die overschryving wordt echter vereischt:

1. de indiening van een schriftelyk verzoek van Uwe Maatschappy aan het Hulpbureau om doorhaling van haar bovenbedoeld merk en
2. de indiening van een beschrijving en afbeelding in duplo van dat merk ten name van genoemde Chineesche vereeniging zoodede de kosten van inschryving ad f 10., waarby tevens zal moeten worden overgelegd eene verklaring, waaruit blykt, dat die vereeniging de inschryving op haar naam van het onderwerpelyk merk wenscht.

Aan deze vereischten gelieve Uwe Maatschappy alsnog te willen voldoen, zoo door haar op de onderwerpelyke inschryving prys wordt gesteld.

Het

Aan

de Naamlooze Vennootschap
"Generale Maatschappy voor den Handel
met Nederlandch-Indie" te
No. 2 B a t a v i a .

Het by haar in hoorde dezes aangehaald schryven overgelegd bedrag ad f 5 wordt hierby terug aangeboden.

De Directeur van Justitie:
Hoofd v/h Hulpbureau v/d Industrieelen Eigendom:
Voor den Directeur:

De Secretaris,

M. W. Ormelius



Uittreksel uit het Register der Besluiten
van den Gouverneur-Generaal
van Nederlandsch-Indië.

No. 2 ^X.

Bylage 1 zal
later volgen.

BATAVIA, den 1sten Juli 1930.

Gelet op het besluit van 6 Juli 1929 No. 3x;

Gelezen het verzoekschrift, gedagteekend Batavia 25
December 1929, van Ong Kek Sian en Tan Boen Seng, onder-
scheidelijk president en secretaris en als zoodanig ten
deze gemachtigden van de bij besluit van 3 Juni 1900 No. 15
als rechtspersoon erkende vereeniging "Tiong Hoa Hwe Koan"
aldaar;

Nog gelet op artikel 4 van het Koninklijk besluit van
26 Maart 1870 No. 2 (Indisch Staatsblad No. 64), zooals het
laatstelijk is gewijzigd bij dat van 23 April 1927 No. 8
(Indisch Staatsblad No. 251);

Is goedgevonden en verstaan:

Goedkeuring te verleen en op de gewijzigde statuten der
vereeniging "Tiong Hoa Hwe Koan" te Batavia, gelijk die bij
het verzoekschrift zijn overgelegd.

Uittreksel dezes zal worden verleend aan de verzoekers
tot inlichting.

A a n

de heeren Ong Kek Sian en
Tan Boen Seng president en
Secretaris der vereeniging:
"Tiong Hoa Hwe Koan"
te BATAVIA.

Stemt overeen met voorz: Register;

De Gouvernements Secretaris,



TIONG HOA HWE KOAN—BETAWI.

Batavia, 23 PE GWE 2459.
18 SEPTEMBER 1908.

No. 71.

LoSianseng!

Dengan hormat boanseng mehatoerken warta, dari sala-satoe Controleur B. B., jang sekarang ada dalam verlof di negri Olanda, LoSianseng President dari ini Pakoempoelan ada dapat trima satoe soerat, tertoeelis dalam bahasa Olanda dan boenjinja, djikaloe disalin ka bahasa Melajoe, ada sabagimana jang berikoet di bawa ini:

's-GRAVENHAGE, 1 Augustus 1908.

Toewan bangsawan,

Dengan ini saja mewartaken dengan hormat pada Toewan, bahoewa sekarang saja ada sedang bergoeroe di Ned-Indische Bestuursacademie dan sedang ada mengarang satoe boekoe, berulamat: „DE IN NED-INDIË TE VOLGEN POLITIEK TEGENOVER DE CHINEEZEN.” (Politiek jang haroes dilakoeken pada bangsa Tjina di Ned-Indië).

Dengan memandang pada Karadjaan Tjina jang moelai madjoe dan pada gjetnja orang-orang Tjina di Ned-Indië dalam hal tjari kamadjoean bangsa, maka saja ada rasa, haroeslah Pamarintah melakoeken liberale politiek (= atoeran negri jang tida berilias pada doega-doe-gaan. — tegasnja: atoeran jang pantas) pada rahajat bangsa Tjina jang sering sekali sangat tida dihargai, tapi toch ada amat berfaedah dan di dalam banjak perkara, ija-orang tida boleh tida ada. Aken menoelis boekoe jang termaksoed itoe, saja masi ada perloe mendapat taoe banjak perkara lagi. Saja rasa tida bisa mendapat katerangan-katerangan jang terlebih baik atas pertanyaan-pertanyaan jang saja toelis di bawah ini, melinken kaloe meminta pada Toewan, dan Toewan poen nanti sockoerken hati saja, dengan lantaran maoe mengirinken pada saja Toewan poenja penjaeotan-penjaeotan jang terindah.

Saja aken hargai tinggi sekali, djikaloe saja dapat idzin dari Toewan aken boleh oet-raken djoega Toewan poenja penjaeotan, kerna apakata Toewan ada djadi president dari pakoempoelan TionghoaHwekoan, Toewan poenja perkataan nanti ada lebih terpanjang.

Itoe pertanyaan-pertanyaan jang saja ingin dapat penjaeotannja, inilah adanja:

1. Dengan maksoed apa, itoe THHK. soedah didirikan?
2. Dengan daja-oepaja bagaimana, ija hendak dapatkan maksoed itoe?
3. Brapa banjak roemah sekola soedah didirikan oleh pakoempoelan itoe?
4. Brapa banjak moerid ada berladjar di dalam sekola-sekola itoe? Brapa goeroe ada membri peladjaran, tjara bagaimana itoe pakoempoelan soedah dapat goeroe-goeroe jang perloe itoe, dan peladjaran apatah jang diadjarken di sekola-sekola itoe?
5. Brapa besarnya oewang sekola jang moerid-moerid misti bajar?
6. Ada brapa banjaknja lid dari THHK. dan brapa besarnya oewang pendapatannja pakoempoelan itoe?
7. Apatah kainginannja orang-orang Tjina di dalam hal bertempat tetap di loewar Tiongkok?
8. Apa atoeran pas boleh di hapoesken saanteronja?
9. Apa kawadajiban aken tinggal di dalem wijk tida boleh dihilangkan?
10. Apa tida baik dipoedjiken, soepaja Officier-officier Tjina dibri gadji dan djoega dibri padanja kakoewasuan memerintah, seperti jang ada terdjadi di Borneo-Barat?
11. Apa tida baik diadaken dengan lekas sabrapa boleh satoe oendang-oendang boewat bangsa Tjina di dalam hal burgerlijk dan handelsrecht? Dan apa nanti ada kaberatan apa-apa, kaloe saanteronja oendang-oendang perkara burgerlijk dan handelsrecht boewat bangsa Europa di djalanken boewat bangsa Tjina, katjoewalie familierecht?
12. Apa orang-orang Tjina jang genaturaliseerd djadi bangsa Olanda, bisa hilang kabangsaannja jang doeloe? atawa apa pamarintah Tjina ada tetap pandang marika itoe seperti rahajatnja?
13. Brapa banjaknja anak-anak bangsa Tjina jang soedah dikirim ka Tiongkok aken bergoeroe: apa pamarintah Tjina membri toeloengan pada marika itoe, dan mengapa ija bri toeloengan itoe?
14. Apa THHK. ada berhoeboeng djoega sama lain-lain pakoempoelan di dalam atawa di loewar Ned-Indië?



Dengan ini saja mewartakan pada Toewan, bahoewa tempo saja doedoek di Borneo-Barat memangkoed djabatan controleur, saja ada dapat djalan aken banjak memoedji pada orang-orang Tjina atas hal apa ija-orang telah berboewat aken goena kamadjoeanja tempat, hingga adalah saja poenja maksoed aken meloeloe bikin bertambah-tambah banjaknja orang-orang Tjina jang pergi tinggal tetap di Buitenbezittingen (loewar Djawa dan Madoera). Lebih banjak orang Tjina, lebih baik! Hal takoet Bahaja Koening itoepoen ingatan gila-gila sadja, salama pada orang-orang Tjina di dalam kita poenja djadjahan ada dilakoeken pemerintahan baik dan adil.

Boewat Poelo-Djawa jang memang soedah moelai ada djadi terlaloe banjak pendodoeknja, boleh djadi djoega lebih baik ada satoe oendang-oendang jang lebih keras atas hal orang-orang datang bertempat, jaitoelah boewat mendjaga, soepaja djangan datang koeli-koeli miskin, lantaran apa boleh menerbitkan kasoeshan pada Boemipoetra dan djoega pada orang-orang Tjina jang soedah ada tinggal di sana. Saände hal pindahnja orang-orang ka Poelo-Djawa diringkasken, maka lajikhlah dilakoeken pada orang-orang Tjina jang sekarang soedah ada tinggal di Poelo-Djawa, satoe oendang-oendang jang longgar sekali atas perkara pas dan perkara tinggal di dalam wijk.

Saja harap sekali sigra mendapat penjahoetan atas pertanjaan-pertanjaan di atas ini. Saja toelis soerat ini di dalam bahasa Ollanda, dengan tiada taoe kaloe Toewan ada mengenal bahasa itoe. Sekalipoen Toewan tida mengenal itoe, tentoelah djoega Toewan ada ampenja kenalan saorang Tjina, jang bisa batja dan mengarti bahasa Ollanda. Djikaloe Toewan maoe kirimken penjaoetan di dalam bahasa Melajoe, itoepoen boleh sekali dan saja nanti salin Toewan poenja penjaoetan ka dalam bahasa Ollanda.

Apa saja boleh dapat trima Toewan poenja soerat di boelan December jang mendatangi? Saja nanti merasa enak sekali, djikaloe Toewan soeka kasih taoe djoega lain-lain perkara, salainja jang saja ada tanjakan. Mingkin pandjang Toewan poenja soerat, mingkin lebih djoega banjaknja hal, jang saja boleh dapat mengarti dari sitoe.

Saja poenja banjak trima kasih terlebih doeloe".

Soepaja bisa dibriken djawaban dan katerangan jang terlebih sampoerna, maka LoSianseng President telah serahken soerat itoe pada Kaoem-Pengoeroes, dengan permintaan, paling ajalnja sampe di boelan October j. a. d., biarlah penjaoetannja Kaoem-Pengoeroes atas sasoe-watoc futsal-pertanjaan dari Controleur itoe, soedah selesah disediaken, agar soepaia itoe penjaoetan bisa ditrima di negri Ollanda dalam boelan December menoeroet permintaannja Controleur jang terseboet.

Di dalam persidangannja pada tanggal 20 Pe Gwe 2459, Kaoem-Pengoeroes telah mendirikan Commissie, dalam mana diangkat:

LoSianseng	PHOA KENG HEX Sia, R. O. N. O.	djadi Voorzitter ;
"	Kaptoa KHOUW KIM AN,	Lid ;
"	Oud-Luitenant LIE HIN LIAM,	"
"	LIE KIM HOK,	"
"	KAN HOK HOEI Sia,	"
"	TAN TJONG LONG,	" dan
Sianseng	TAN KIM BO,	Secretaris.

aken bikin rentjana dari djawaban dan katerangan jang termaksoed di atas ini, rentjana mana kemoedian nanti dibawa ka dalam Perhimpoean loewar-biasa dari Lid-lid-pengoeroes, jang diboea di waktoe sijang, boewat ditetapkan, dirobah atawa ditambah boenjinja.

Aken bisa membri pikiran jang baik pada temponja dibitjaraken rentjana itoe, maka boanseng minta dengan hormat, satrimanja soerat ini, LoSianseng, saperti Lid dari Kaoem-Pengoeroes, atawa dari Commissie Tieng Hoa Hwe Koan Betawi, nanti soeka boewang sadikit tempo jang berharga, boewat jakinin dengan soenggoeh hati, bagaimana haroes dibriken oleh kita-orang poenja Pakempoean djawaban dan katerangan itoe, jang hendak disiarken di antara orang banjak di negri Ollanda.

Dengan segala hormat,

jang amat rendah :

TAN KIM BO,

1e. Secretaris T.H.H.K.



TIONG HOA HWE KOAN
館會華中
BATAVIA.

N^o. 913

Batavia, 29 Feb Gwe 2459
29 September 1908.

Kepada

Jang terhormat

R^o Sianseng Kapiten Shou Hin An
Commissaris T. H. H. K. di Batavia

R^o Sianseng,

Dengan segala hormat boanseng mehatorken warta, di dalam

~~Perhimpunan~~ ~~Hwa~~ ~~dan~~ ~~Lid-lid~~ Perhimpunan Lid-lid Pengoeroes Tiong Hoa Hwe Koan jang beradang pada tanggal 20 Feb Gwe 2459 R^o Sianseng tolah diangkat jadi Pres Commissar buat bikin sempura dari jawaban atas eccatima Controler dan clendek yang salinannya terlampir diini,

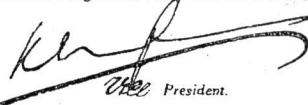
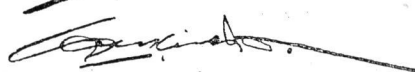
dengan menoeoet ~~soewara~~ ~~jang~~ ~~banjakan~~ ~~samoewa~~ ~~soewara~~ dari Lid-lid jang hadir.

Maka boanseng harep R^o Sianseng trima angkatan ini dengan senang

hau, dan soeka lakoeken kewadajiban Sianseng sabagaimana pantasnja.

Dengan segala hormat:

Dengan nama Kaorm-Pengoeroes Tiong Hoa Hwe Koan,


President.

Secretaris.



TIUNG HOA HWE KOAN
館會華中
BATAVIA.
No. 952.

Batavia,

4 Kaum Gwe 2459

1: October 1908.

Kepada
yang terhormat
Prijanseng Kapitein Hwaui Kim An
Lid Commissie Tong Hoa Hwe Koan
di
Batavia

Prijanseng, Dengan segala hormat bersemang maha-
toerken warta, pada hari Minggu, tanggal 10 Kaum
Gwe 2459 (4 October 1908) pagi jam 11, di rumah ini
Tahampalan akan dibocorke lidang Commissie, bawah
betjaraaken perkara rentjana, yang Commissie wajib
lihat.

Maka bersemang minta Prijanseng soeka detong had-
lu dalam perundangan itoe, dengan membawa ketetapan
dari Prijanseng soerja pikiran bawah mendjawaab soes-
watoer portampaan dari lid Controlleur P. K., yang termak-
soed dalam surat salinan, yang bersemang telah berimben
pada Prijanseng. -

Dengan segala hormat,
yang amat rendah.

Secretaris Commissie